**SKRIPSI**

**HUBUNGAN IMPLEMENTASI ETIKA PESERTA DIDIK DENGAN PRESTASI BELAJAR PAI KELAS XII**

**DI SMK NEGERI 3 PINRANG**

****

**OLEH**

**MEGA ADI SUKMA**

**NIM: 16.1100.018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PAREPARE**

**2021**

**HUBUNGAN IMPLEMENTASI ETIKA PESERTA DIDIK DENGAN PRESTASI BELAJAR PAI KELAS XII**

**DI SMK NEGERI 3 PINRANG**

****

**OLEH**

**MEGA ADI SUKMA**

**NIM: 16.1100.018**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PAREPARE**

**2021**

**PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Hubungan Implementasi Etika Peserts Didik dengan Prestasi Belajar PAI kelas XII di SMK Negeri 3 Pinrang

Nama : Mega Adi Sukma

NIM : 16. 1100. 018

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

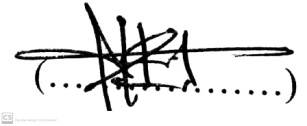
Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah

B.1367/In.39.5/pp.00.9/08/2019

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Usman, S.Ag. M.Ag.

NIP : 197006272008011010

Pembimbing Pendamping : Muh. Ahsan, S.Si.,M.Si.

NIP : 197203042003121004

 Mengetahui;

Fakultas Tarbiyah

Dekan,

Dr. H. Saepudin, S.Ag. M.Pd.

NIP : 197212161999031001

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul Skripsi : Hubungan Implementasi Etika Peserta Didik Dengan Prestasi Belajar PAI Kelas XII di SMKN 3 Pinrang

Nama Mahasiswa : Mega Adi Sukma

Nomor Induk Mahasiswa : 16.1100.1018

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

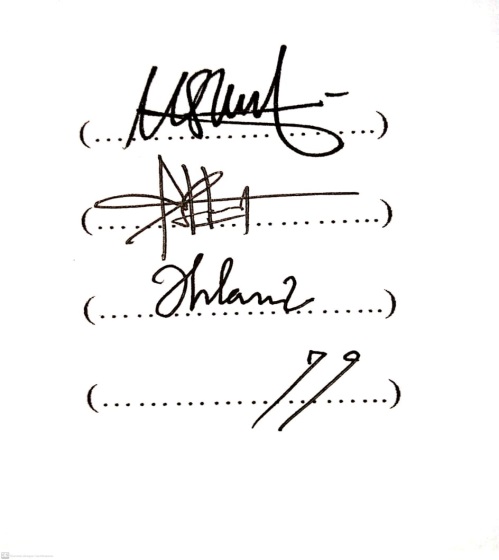
Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah

No. B.1367/In.39.5/PP.00.9/08/2019

Tanggal Kelulusan : 29 juli 2021

Disahkan oleh Komisi Penguji



Dr. Usman, S.Ag. M.Ag. (Ketua) (…………………...)

Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si. (Sekretaris) (…………………...)

Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A (Anggota) (…………………...)

Wahyu Hidayat, Ph.D (Anggota) (…………………...)

Mengetahui:



Dekan,

Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Saepudin, S.Ag.,M.Pd.

NIP. 197212161999031001

**KATA PENGANTAR**

**بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيم**

**إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya dan memberikan hidayah dan rahmatnya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan ( S.Pd ) pada Fakultas Tarbiyah” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda penulis yaitu: Salma dan Ayahanda Yusuf atas pembinaan, nasehat dan berkah doa tulusnya sehingga penulis dapat mengatasi berbagai kendala dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Begitu pula penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya untuk saudaraku yakni : Haisa serta seluruh keluarga yang telah mendukung dan mensuport saya dalam menyelesaikan studi, serta memberikan *wejangan*, do’a, fasilitas serta segenap keluarga lainnya yang telah menjadi motivator bagi penulis sehingga penulis tidak putus asa dalam menghadapi hambatan-hambatan selama dalam penulisan skripsi ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ayahanda Bapak Dr. Usman, S.Ag. M.Ag. selaku Pembimbing I dan dan Bapak M. Ahsan, S.Si. M.Si.Pembimbing II penulis, atas segala bantuan dan bimbingan bapak yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
2. Bapak Dr. H. Saepudi, S.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdiannya telah menciptakan suasana positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Usman, S.Ag. M.Ag. Selaku kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A dan Bapak Wahyu Hidayat, Ph.D sebagai Dosen penguji ujian munaqasyah.
5. Bapak dan Ibu dosen pada Progran Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Segenap staf dan karyawan fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, atas segala arahan dan bantuannya.
7. Rekan-rekan seperjuangan PAI angkatan 2016 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu-persatiu yang selalu menjadi teman belajar dan diskusi dalam kelas selama penulis menuntut ilmu di IAIN Parepare.
8. M. Akbar Octarian Saputra, S.pd. selaku senior penulis di prodi pendidikan agama Islam yang selalu memberi arahan dan motivasi sehingga penulis tetap semangat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat–sahabat saya “ Yana Nurdiana, Nurul Sitiqamah Nurdin, Ade Irma, Rahmat Al-Jabbar, Arifuddin, Muh. Syahrul Hamka, Mohd. Sahran, Haslina” dan semua sahabat-sahabat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yaitu PAI Angkatan 2016 beserta seluruh angkatan 2016 IAIN Parepare yang memberi warna tersendiri pada *alur kehidupan* penulis selama studi di IAIN Parepare.
10. Kepala sekolah, Staf, Guru, Peserta didik kelas XII SMKN 3 Pinrang, yang menerima baik peneliti untuk melakukan penelitian.

Maksud peneliti ingin menyebutkan satu persatu karib-kerabat, keluarga, namun keterbatasan tempat penulisan. Namun jasa itu akan tetap abadi dalam penilaian Allah SWT. Akhirnya hanya kepada Allah SWT. Peneliti memohon ridho dan ampunannya. Semoga skripsi ini diberkahi oleh Allah SWT. Dan sudh pasti menjadi bacaan yang berberkah bagi kita semua Aamiin.

Akhirnya, penulis menyampaikan bahwa kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruksi demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 21 April 2021

Penulis



MEGA ADI SUKMA NIM.16.1100.018

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : MEGA ADI SUKMA

NIM : 10.1100.018

Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 23 juni 1998

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : TARBIYAH

Judul Skripsi : Hubungan implementasi etika peserta didik dengan prestasi belajar PAI peserta didik kelas XII di SMKN 3 Pinrang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 21 April 2021

Penulis

MEGA ADI SUKMA  
 16.1100.018

**ABSTRAK**

Mega Adi Sukma, *(Hubungan implementasi etika peserta didik dengan prestasi belajar PAI peserta didik di SMKN 3 Pinrang)* yang dibimbing oleh Bapak Usman, dan Muh. Ahsan`

Etika diartikan sebagai seperangkat prinsip moral yang membedakan apa yang benar dan apa yang salah. Etika merupakan bidang normatif, karena menentukan dan menyarankan apa yang seharusnya orang lakukan atau hindarkan. Implementasi etika peserta didik, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku yang baik, sehingga membentuk sikap yang tulus, rajin, sopan, pantang menyerah, tekun dan fokus.penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan implementasi etika peserta didik dengan prestasi belajar PAI peserta didik kelas XII di SMKN 3 Pinrang.

Jenis Penelitian ini adalah asosiatif kuantitatif dengan desain kuantitatif korelasional. Adapun sampel penelitian sebanyak 76 peserta didik dari 320 peserta didik yang menjadi populasi dalam mengambil sampel penelitian menggunakan teknik *Simpel Random Sampling.* Teknik pengumpulan data yaitu dengan angket. Teknik analisis data yang digunakan dengan deskriptif dan inferensial dengan menggunakan rumus korelasi *product moment.*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Implementasi ettika peserta didi di SMKN 3 Pinrang termasuk kategori sangat tinggi yaitu 0,9628 atau 96,28% dengan nilai sig = 0.000 < α (0.05), maka H0 Ditolak. (2) Prestasi belajar PAI peserta didik di SMKN 3 Pinrang termasuk kategori tinggi yaitu 0,8739 atau 87,39% dengan nilai sig = 0.000 < α = 0.05, maka H0 Ditolak. (3) Terdapat hubungan yang signifikan implementasi etika peserta didik dengan prestasi belajar PAI peserta didik di SMKN 3 Pinrang Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi sebesar rhitung = 0,759 > 0,2257 pada taraf signifikan 5%. dan berada di koefisien interval dari 0.60-0.799 yang berarti mempunyai tingkat hubungan yang kuat. Besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel implementasi etika peseerta didik dengan prestasi belajar PAI peserta didik sebesar 57% sedangkan sisanya ditentukan oleh hubungan variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Implementasi etika peserta didik, Prestasi belajar PAI peserta didik

**DAFTAR ISI**

Halaman

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING iii

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI iv

KATA PENGANTAR v

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI viii

ABSTRAK ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN

* 1. Latar Belakang 1
  2. Rumusan Masalah 6
  3. Tujuan Penelitian 6
  4. Kegunaan Penelitian 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

1. Tinjauan Penelitian Relevan 18
2. Tinjauan Teori 8

1. Implementasi etika 8

2. Prestasi belajar Peserta Didik 11

C. Kerangka Pikir 20

D. Hipotesis 21

BAB III MATODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 24

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 24

C. Populasi dan Sampel 24

1. Populasi 24

2. Sampel 25

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data 27

E. Defenisi Operasional Variabel 22

F. Istrumen Penelitian 29

G. Teknik Analisis Data 33

1. Analisis Deskriptif 33

2. Uji Persyaratan Analisis 34

3. Analisis Inferensial 35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian 38
2. Pengujian Persyaratan Analisis Data 39
3. Pengujian Hipotesis 59
4. Pembahasan Hasil Penelitian 65

BAB V PENUTUP

1. Simpulan 68
2. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA 70

LAMPIRAN

**DAFTAR TABEL**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No. Tabel** | **Judul Tabel** | **Halaman** |
| 3.1 | Daftar jumlah populasi peserta didik kelas XII di SMKN 3 Pinrang | 24 |
| 3.2 | Daftar jumlah sampel peserta didik kelas XII di SMKN 3 Pinrang | 26 |
| 3.3 | Tabel kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel X | 29 |
| 3.4 | Hasil Analisis Item Instrumen Implementasi Etika Peserta Didik | 31 |
| 3.5 | Reliabilitas Variabel Implementasi Etika Peserta Didik | 33 |
| 3.6 | Pedoman untuk memberi Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi | 36 |
| 3.7 | Data Statistik Implementasi Etika Peserta Didik | 39 |
| 3.8 | Anda mematuhi tata tertib yang ada di sekolah | 40 |
| 3.9 | Anda menjalankan aturan yang telah ditetapkan di sekolah. | 40 |
| 4.0 | Anda memiliki keteguhan dan kesabaran serta niat yang tulus (ikhlas) dalam belajar. | 41 |
| 4.1 | Anda tidak beralih pada aktifitas lain selain fokus belajar apabila proses pembelajaran di ruang kelas berlangsung. | 42 |
| 4.2 | Anda memperhatikan secara fokus pelajaran yang disampaikan oleh guru. | 43 |
| 4.3 | Seorang peserta didik harus sopan dan santun dalam menerima materi pembelajaran dari setiap guru. | 44 |
| 4.4 | Seorang peserta didik harus bisa rajin dan tekun dalam belajar. | 45 |
| 4.5 | Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya fokus pemahaman materi pelajaran yang diberikan oleh guru. | 46 |
| 4.6 | Anda merasa sulit untuk belajar karena tidak patuh terhadap aturan sekolah. | 47 |
| 4.7 | Banyaknya mata pelajaran tidak membuat anda menyerah dalam suatu pembelajaran. | 48 |
| 4.8 | Saya jenuh belajar karena banyaknya mata pelajaran. | 49 |
| 4.9 | Saya tidak bisa fokus belajar karena kondisi ruangan yang tidak memadai. | 50 |
| 4.10 | Saya tidak bisa aktif di setiap proses pembelajaran karena metode pembelajaran guru sangat monoton. | 51 |
| 4.11 | Saya tidak mematuhi 100% tata tertib di sekolah. | 52 |
| 4.12 | Saya Biasa bolos sekolah pada mata pelajaran yang membuat saya jenuh. | 53 |
| 4.13 | Saya tidak mengalami peningkatan kemampuan belajar walau saya. mematuhi aturan di sekolah. | 54 |
| 4.14 | Saya tetap mengikuti semua mata pelajaran di sekolah meski kemampuan belajar saya tidak mengalami peningkatan. | 55 |
| 4.15 | Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* | 58 |
| 4.16 | Hasil Uji Linearitas | 59 |
| 4.17 | One Sample Test Hipotesis pertama | 60 |
| 4.18 | One Sample Test Hipotesis kedua | 61 |
| 4.19 | Hasil uji korelasi *pearson* *product moment* | 62 |
| 4.20 | Pedoman untuk memberi Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi | 63 |
| 4.21 | Uji Signifikansi Data | 64 |
| 4.22 | Model Summary | 64 |

**DAFTAR GAMBAR**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No. Gambar** | **Judul Gambar** | **Halaman** |
| 2.1 | Skema Kerangka Pikir Peneliti | 20 |
| 4.1 | Histogram Anda mematuhi tata tertib yang ada di sekolah | 40 |
| 4.2 | Histogram Anda menjalankan aturan yang telah ditetapkan di sekolah. | 41 |
| 4.3 | Histogram Anda memiliki keteguhan dan kesabaran serta niat yang tulus (ikhlas) dalam belajar. | 42 |
| 4.4 | Histogram Anda tidak beralih pada aktifitas lain selain fokus belajar apabila proses pembelajaran di ruang kelas berlangsung. | 43 |
| 4.5 | Histogram Anda memperhatikan secara fokus pelajaran yang disampaikan oleh guru. | 44 |
| 4.6 | Histogram Seorang peserta didik harus sopan dan santun dalam menerima materi pembelajaran dari setiap guru. | 45 |
| 4.7 | Histogram Seorang peserta didik harus bisa rajin dan tekun dalam belajar. | 46 |
| 4.8 | Histogram Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya fokus pemahaman materi pelajaran yang diberikan oleh guru. | 47 |
| 4.9 | Histogram Anda merasa sulit untuk belajar karena tidak patuh terhadap aturan sekolah. | 48 |
| 4.10 | Histogram Banyaknya mata pelajaran tidak membuat anda menyerah dalam suatu pembelajaran. | 49 |
| 4.11 | Histogram Saya jenuh belajar karena banyaknya mata pelajaran. | 50 |
| 4.12 | Histogram Saya tidak bisa fokus belajar karena kondisi ruangan yang tidak memadai. | 51 |
| 4.13 | Histogram Saya tidak bisa aktif di setiap proses pembelajaran karena metode pembelajaran guru sangat monoton. | 52 |
| 4.14 | Histogram Saya tidak mematuhi 100% tata tertib di sekolah. | 53 |
| 4.15 | Histogram Saya Biasa bolos sekolah pada mata pelajaran yang membuat saya jenuh. | 54 |
| 4.16 | Histogram Saya tidak mengalami peningkatan kemampuan belajar walau saya. mematuhi aturan di sekolah. | 55 |
| 4.17 | Histogram Saya tetap mengikuti semua mata pelajaran di sekolah meski kemampuan belajar saya tidak mengalami peningkatan. | 56 |

**DAFTAR LAMPIRAN**

|  |  |
| --- | --- |
| **No. Lamp** | **Judul Lampiran** |
| 1 | Uji Coba Instrumen Penelitian |
| 2 | Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian |
| 3 | Hasil Uji Validitas Variabel X |
| 4 | Instrumen Penelitian |
| 5 | Tabulasi Hasil Penelitian Variabel X |
| 6 | Tabulasi Hasil Penelitian Variabel Y (Nilai Raport Peserta Didik) |
| 7 | Surat Penetapan Pembimbing Skripsi |
| 8 | Surat Permohonan Rekomendasi Penelitian |
| 9 | Surat Rekomendasi Penelitian |
| 10 | Surat Keterangan Telah Meneliti |
| 11 | Documentasi Penelitian |
| 12 | Biografi Penulis |

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Kehidupan manusia di dunia ini bukanlah kehidupan yang bebas tanpa batas. Begitu dilahirkan, manusia langsung berhadapan dengan persoalan-persoalan moral.[[1]](#footnote-1) Etika dalam perkembangannya di era modernisme seperti sekarang ini menempati posisi yang sangat penting dalam kehidupan. Para orang tua ketika dihadapkan dengan arus teknologi yang sarat akan nilai-nilai negatif, cenderung mengarahkan anaknya kepada nilai-nilai keagamaan yang penuh akan nilai-nilai etik.

Etika pada umumnya didentikan dengan moral (atau moralitas). Namun, meksipun sama–sama terkait dengan baik buruk tindakan manusia, etika dan moral memiliki perbedaan pengertian. Secara singkat, jika moral lebih condong kepada pengertian “nilai baik dan buruk dari setiap perbuatan manusia itu sendiri”, maka etika berarti, “ilmu yang mempelajari tentang baik dan buruk”. Jadi bisa dikatakan etika berfungsi sebagai teori dari perbuatan baik dan buruk (*ethics* atau *ilm al-akhlaq*) dan moral (akhlak) adalah praktiknya.[[2]](#footnote-2)

Etika dalam kenyataanya telah menempatkan dirinya pada posisi yang paling sering untuk dikaji dan diterapkan dalam kesehariannya. Etika memberikan kepada manusia orientasi bagaimana menjalankan kehidupannya agar tidak menimbulkan masalah dalam kehidupan. Etika pada akhirnya membantu manusia dalam mengambil sebuah tindakan mana dan apa yang harus dilakukan serta apa yang hendaknya dijauhi.

Etika dalam pembelajaran sangat penting untuk dijunjung tinggi dan diterapkan, karena etika memberikan batasan mana yang baik atau buruk, boleh atau tidak dilakukan oleh peserta didik atau pendidik. Dalam pembelajaran di dalamnya ada peserta didik sebagai orang yang bertujuan mendapatkan ilmu dan seorang pendidik sebagai pentransfer ilmu, jika tidak menjunjung nilai-nilai etika maka tujuan yang ingin dicapai tidak akan diperoleh kecuali kalimat-kalimatnya saja.

Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1, pasal 1, dan ayat (1) dijelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[[3]](#footnote-3)

Peserta didik mempunyai hak untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan bakat yang dimiliki. Pusat layanan di sekolah ada pada pesrta didik. Semua kegiatan di sekoalah, baik yang berkenaan dengan manajemen pengajaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan, hubungan sekolah dengan masyarakat maupun layanan khusus pendidikan,diarahkan agar peserta didik mendapatkan pelayanan yang baik.

Layanan yang baik di sini adalah ketika peserta didik mendapatkan wadah yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya, karena tidak semua peserta didik mempunyai kemampuan akademik yang baik tetapi mereka mempunyai kemampuan non akademik yang baik, sehingga potensi peserta didik harus dikembangkan secara seimbang dan terpadu. Pengembangan potensi intelektual akan mengantarkan peserta didik pada kemampuan dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan dihadapi di zaman yang serba canggih ini. Sedangkan mengembangkan potensi bakat mengarah pada kemampuan dan kemahiran potensi yang dimilikinya untuk menyongsong hidup yang lebih baik. Tentu dalam pengembangan ini memerlukan yang namanya tatanan atau aturan yang berlaku sebagai patokan dalam mengatur atau memanajemen peserta didik, dalam hal ini peran kepala madrasah sangat di harapakan dalam mengatur peserta didiknya. Dengan demikian, penyelenggaraan pendidikan sebaiknya berupaya mengintegrasiakan berbagai bakat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam meningkatkan prestasinya.

Prestasi belajar bagi pesrta didik sangat penting karena prestasi belajar merupakan salah satu gambaran tingkat keberhasilan dari kegiatan selama mengikuti pelajaran. Salah satu tujuan dalam proses pembelajaran adalah meraih suatu prestasi dalam belajar. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik. Peranan orang tua sangatlah penting dalam membimbing bagi anaknya dalam memotivasinya untuk giat belajar. Supaya prestasi belajarnya baik, orangtua perlu mencurahkan seluruh bimbingan untuk anaknya.

Prestasi belajar peserta didik ditentukan oleh keefektifan proses belajar mengajar. Guru sebagai mediator dan fasilitator yang harus mempersiapkan diri dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Tingkat keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran biasanya dinyatakan dengan nilai.[[4]](#footnote-4)

Pendidikan diharapkan mampu membentuk pribadi berkualitas baik jasmani dan rohani. Dengan demikian secara konseptual pendidikan mempunyai peran strategis dalam membentuk peserta didik menjadi manusia berkualitas, tidak saja berkualitas dalam segi skill, kognitif, afektif, tetapi juga aspek spiritual. Hal ini membuktikan pendidikan mempunyai andil besar dalam mengarahkan peserta didik mengembangkan diri berdasarkan potensi dan bakatnya. Melalui pendidikan, anak memungkinkan menjadi pribadi sholeh, pribadi, berkualitas secara skill, kognitif dan spiritual.

Tetapi realitas di masyarakat membuktikan pendidikan belum mampu menghasilkan peserta didik berkualitas secara keseluruhan. Kenyataan ini dapat dicermati dengan banyaknya perilaku tidak terpuji terjadi di masyarakat, sebagai contoh merebaknya pengguna narkoba, penyalahgunaan wewenang, korupsi, manipulasi, perampokan, pembunuhan, pelecehan seksual, pelanggaran hak azasi manusia, penganiayaan terjadi hampir setiap hari. Realitas ini memunculkan anggapan bahwa pendidikan belum mampu membentuk peserta didik berkepribadian paripurna. Sehingga menyebabkan penurunan tingkat prestasi belajar pada peserta didik.

Terjadinya krisis pendidikan akhlak dapat terlihat dari semakin berkembangnya kecenderungan manusia untuk berbuat jahat dan kekerasan serta rusaknya tatanan sosial ditambah dengan semakin rendahnya akhlak manusia.

Dalam lingkungan sekolah pendidikan akhlak sangatlah penting bagi pesrta didk, dalam menjalani kehidupan sehari-hari agar memiliki etika yang baik, yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan agamanya. Guru pendidikan agama islam sangatlah berperan penting untuk menggambarkan atau mengimplementasikan etika yang baik bagi peserta didik. Maka dari itu penulis mengadakan sebuah observasi yaitu wawancara online dengan guru pendidikan agama islam yang ada di SMKN 3 Pinrang, untuk mengetahui beberapa hal mengenai etika peserta didik dilokasi penelitian.

Selain dengan etika, penulis juga ingin mengetahui bagaimana gambaran prestasi belajar peserta didik dilokasi penelitian. Maka dari itu penulis melakukan observasi langsung ke SMKN 3 Pinrang dengan beberapa cara yaitu melihat langsung bagaimana etika peserta didik dalam pembelajaran dan melihat prestasi belajar yang dicapai peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SMKN 3 Pinrang bahwa, implementasi etika peserta didik dan prestasi belajar sangatlah penting untuk keberhasilan pembelajaran dan hasil yang akan dicapai. Adapun hasil observasi yang diperoleh peneliti dalam hal ini adalah gambaran etika perserta didik yang cukup baik, sopan, dan santun. Akan tetapi beberapa peserta didik yang menggambarkan etika yang acuh tak acuh. Dengan begitu akan sangat berpengaruh dengan prestasi belajarnya yang akan dicapai.

Dengan demikian penulis mengadakan sebuah penelitian mengangkat sebuah judul: **“Hubungan Implementasi Etika Peserta Didik dengan Prestasi Belajar PAI Peserta Didik kelas XII di SMK Negeri 3 Pinrang”**

1. **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi etika peserta didik kelas XII di SMK Negeri 3 Pinrang?
2. Bagaimana prestasi belajar PAI peserta didik kelas XII di SMK Negeri 3 Pinrang?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Implementasi Etika Peserta Didik dengan Prestasi Belajar PAI Peserta Didik kelas XII di SMK Negeri 3 Pinrang?
4. **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang dapat dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui etika peserta didik kelas XII di SMK Negeri 3 Pinrang.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar PAI peserta didik kelas XII di SMK Negeri 3 Pinrang.
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara Implementasi Etika Peserta Didik dengan Prestasi Belajar PAI Peserta Didik kelas XII di SMK Negeri 3 Pinrang.
4. **Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini mencakup kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang bagaimana hubungan implementasi etika peserta didik dengan prestasi belajar peserta didik dan menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya serta digunakan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat dalam bidang pendidikan maupun bidang lainnya.

1. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pemikiran maupun pandangan serta tambahan pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini. Khususnya pihak kampus, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait bagaimana etika peserta didik dengan presetasi belajar peserta didik.

**BAB II**

**TINJAUAN TEORI**

1. **Tinjauan Hasil Penelitian Relevan**

Hasil Penelitian relevanberguna untuk memberikan gambaran dalam pembahasan. Disamping itu juga bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan lain. Pada bagian ini penelitian yang relevan dipaparkan tinjauan terhadap hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian Ahmad Tabi’in yang berjudul “Konsep Etika Peserta Didik dalam Pendidikan Islam Menurut K.H.M Hasyim Asy’ari (Studi Kitab *Al-‘Alim Wa Al-Muta’allim)*”. Hasil penelitian ini menunjukkan tentang KH.Hasyim Asy’ari berpandangan bahwa sebagai peserta didik harus berilmu peng`etahuan dan juga benar, artinya mempunyai sikap yang sesuai dengan kaidah atau nilai dalam pendidikan etika dalam Islam.[[5]](#footnote-5)

Relevansi antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah salah satu variabel pada penelitian ini yang membahas mengenai etika peserta didik dan adapun metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yang menggambarkan data berdasarkan hasil perhitungan data yang diperoleh peneliti. Sedangkan letak perbedaannya dapat dilihat dari fokus penelitiannya. Dalam penelitian sebelumnya hanya berfokus pada etika peserta didik sedangkan dalam penelitian yang sedang peneliti lakukan sekarang ialah hubungan implementasi peserta didik dengan prestasi belajar peserta didik.

Adapun dalam penelitian Tuti Auliyah Tahir yang berjudul “Peranan Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV di MI Yaspi Sambung Jawa Makassar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan kinerja guru sangat baik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV Di MI Yaspi Sambung Jawa Makassar, hal ini dapat diketahui dengan adanya suatu etika yang baik merupakan bukti bahwa guru dapat menarik perhatian siswa. Dan tentang prestasi belajar siswa di MI Yaspi Sambung jawa Makassar dapat dilihat dari tingkat pemahaman terhadap pelajarannya yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam belajar. [[6]](#footnote-6)

Adapun relevansi antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah salah satu variabel pada penelitian ini yang membahas mengenai prestasi belajar. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yang penulis akan teliti terletak pada tempat/lokasi penelitian. Tempat/lokasi yang dilakukan pada penelitian terdahulu di MI Yaspi Sambung jawa Makassar adapun lokasi yang peneliti akan lakukan saat ini berlokasi di SMK Negeri 3 Pinrang.

1. **Deskripsi teoritis**
2. Implementasi Etika Peserta Didik
   1. Pengertian Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan, keputusan peradilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.[[7]](#footnote-7) Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementassi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Adapun pengertian Implementasi menurut beberapa ahli sebagai berikut:

1. Menurut Fullan dalam buku Abdul Majid yang berjudul Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis bahwa implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.[[8]](#footnote-8)
2. Menurut Muhammad Joko Susila dalam buku Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini yang berjudul Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suaru tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.[[9]](#footnote-9)

Dari beberapa pengertian implementasi tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa secara sederhana implementasi dapat diartikan sebagai suatu penerapan dari hasil abstraksi fikiran atau ide.

1. Teori Etika
2. Pengertian Etika

Etika berasal dari bahasa latin *ethos* yang berarti kebiasaan, sinonimnya adalah moral yang juga berasal dari bahasa latin *mores* yang berarti kebiasaan. Dalam bahasa Arab disebut dengan *akhlak,* bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti. Baik etika maupun moral bisa diartikan sebagai kebiasaan atau adat istiadat (*custom* atau *mores),* yang menunjuk kepada perilaku manusia itu sendiri, tindakan atau sikap yang dianggap benar atau tidak.[[10]](#footnote-10)

Istilah etika memilik beberapa makna dalam penggunaannya. *Pertama,* etika merupakan ilmu pengetahuan tentang tingkah laku manusia dari segi baik dan buruknya. *Kedua,* etika adalah kumpulan nilai yang berkenaan dengan tingkah laku. *Ketiga,* etika dalam arti nilai mengenai asas benar-salah yang dianut oleh suatu komunitas. Etika dalam arti pertamalah yang menjadi pembahasan di sini.[[11]](#footnote-11)

Etika diartikan sebagai seperangkat prinsip moral yang membedakan apa yang benar dan apa yang salah. Etika merupakan bidang normatif, karena menentukan dan menyarankan apa yang seharusnya orang lakukan atau hindarkan.

Adapun pengertian etika menurut beberapa ahli sebagai berikut:

1. Menurut Keraf pengertian etika ada dua, yaitu: Etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun pada suatu masyarakat atau kelompok masyarakat. Ini berarti bahwa etika berkaitan dengan nilai-nilai dan tata cara hidup yang baik.
2. Menurut Kumorotomo etika merupakan pokok permasalahan didalam disiplin ilmu itu sendiri yaitu nilai-nilai hidup dan hukum-hukum yang mengatur tingkah laku manusia.[[12]](#footnote-12)

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa etika adalah perilaku manusia yang mendasarkan diri pada nilai, norma-norma nilai dan tata cara hidup yang baik.

1. Penerapan Etika di Lembaga Pendidikan

Dalam buku karakter guru profesional karangan Hamka Abdul Aziz adalah adab peserta didik yang paling dasar yaitu sebagai berikut:

1. Tulus

Tulus bisa dimaknai sebagai bersih hati dan tanpa pretensi atau praduga apapun. Peserta didik harus mengedepankan ketulusan ketika dia mulai melangkah kaki ke sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Dia datang untuk menerima pelajaran dan pendidikan dari para pendidik, untuk itu mereka tidak boleh mempunyai persepsi apapun tentang pelajaran yang akan diterimanya.

1. Sopan santun

Tidak ada keindahan tingkah laku yang lebih utama dari pada sopan santun. Sopan mengisyaratkan adanya rasa hormat dan penghargaan kepada hal-hal yang baik. Sedangkan santun merupakan sikap yang timbul dari kehalusan budi pekerti dan penuh kasih.

1. Rajin

Rajin artinya giat, bersungguh-sungguh, dan semangat dalam mengerjakan suatu hal. Peserta didik yang rajin berarti peserta didik yang giat, bersungguh-sungguh dan semangat dalam belajar atau menuntut ilmu. Pendidik diharapkan memberikan motivasi terus-menerus agar peserta didik selalu memelihara sikap rajin ini.

1. Pantang menyerah

Peserta didik yang pantang menyerah adalah peserta didik yang tangguh, yang tidak putus asa hanya karena tidak bisa mengerjakan soal-soal ulangan. Dia bahkan menjadikan semua hambatannya itu sebagai cambuk untuk melesatkan potensinya.

1. Tekun

Tekun berbeda dengan rajin. Tekun lebih memperlihatkan kematangan emosi. Oleh karenanya, orang yang tekun biasanya lebih sabar dan pandai mengendalikan diri. Dia juga teliti dan sangat memperhatikan detil. Peserta didik yang tekun sesungguhnya telah menggenggam separuh dari keberhasilan masa depannya.

1. Fokus

Fokus artinya tertuju hanya pada satu titik, satu persoalan. Orang yang fokus tidak terpengaruh dengan hal lain di luar yang sedang dia hadapi. Ini artinya dia berkonsentrasi penuh agar apa yang dia hadapi membuahkan hasil yang maksimal dan menyenangkan. Peserta didik yang fokus lebih mudah menerima pelajaran dari pada peserta didik yang out of focus.[[13]](#footnote-13)

1. Teori Peserta Didik
2. Pengertian Peserta Didik

Istilah peserta didik dalam bahasa Arab, yaitu *muta’allim* yang berarti orang yang sedang menggali ilmu pengetahuan. Dan istilah lain *allama, yu’allimu* dan *ta’liman* yang berarti orang yang mencari ilmu pengetahuan.[[14]](#footnote-14) Peserta didik adalah individu atau kelompok orang, tanpa memandang usia, yang menjadi target kegiatan pendidikan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Adapun pengertian peserta didik menurut beberapa ahli sebagai berikut :[[15]](#footnote-15)

1. Menurut Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.
2. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi. Individu di artikan orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri

Menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.[[16]](#footnote-16)

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah manusia baik individu maupun kelompok yang mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

1. Dasar Hukum Peserta Didik

Adapun Hadis menuntut ilmu yang diperuntukkan untuk seluruh manusia dan dalam menuntut ilmu berlaku prinsip tak mengenal batas dimensi, ruang dan waktu, artinya di manapun atau di negara manapun dan kapanpun kita bisa belajar.

Prinsip bahwa menuntut ilmu itu tidak mengenal batas dimensi ruang adalah Sabda Rasulullah, yaitu:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya:

Mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi muslimin dan muslimat”. (HR. Ibnu Abdil Bari).

اُطْلُبُوا العِلْمَ مِنَ المَهْدِ إِلى اللَّحْدِ

Artinya:

“Carilah ilmu dari buaian sampai liang lahat”. (HR. Muslim).[[17]](#footnote-17)

1. Tugas dan Kewajiban Peserta Didik

Fungsi peserta didik dalam interaksi belajar-mengajar adalah sebagai subjek dan objek. Sebagai subjek, karena peserta didik menentukan hasil belajar dan sebagai objek, karena peserta didiklah yang menerima pelajaran dari pendidik. Pendidik mengajar dan peserta didik belajar. Jika tugas pokok pendidik adalah “mengajar”, maka tugas pokok peserta didik adalah “belajar”. Keduanya amat berkaitan dan saling bergantungan, satu sama lain tidak terpisahkan dan berjalan serempak dalam proses belajar-mengajar.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V Pasal 12 disebutkan:

1. Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak:
2. Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan.
3. Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuaannya.
4. Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
5. Mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
6. Pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara.
7. Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.
8. Setiap peserta didik berkewajiban:
9. Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan.
10. Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Prestasi Belajar PAI

Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Kata prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu ”*perstatie*”, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti “hasil usaha” dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa kata “prestasi” berarti hasil yang telah dicapai.[[18]](#footnote-18)

Prestasi belajar sering digunakan dalam dunia pendidikan untuk mengetahui kondisi belajar peserta didik yang telah melampaui proses pembelajaran di sekolah dalam waktu tertentu.

Adapun menurut beberapa ahli, pengertian prestasi belajar sebagai berikut:

1. Menurut Djamarah Menyatakan bahwa prestasi adalah apa yang telah dicapai, hasil pekerjaan yang menyenangkan hati yang dipeoleh dengan jalan keuletan bekerja atau dengan kata lain prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok.[[19]](#footnote-19)
2. Menurut Oemar Hamalik bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai setelah seseorang melakukan kegiatan.[[20]](#footnote-20)
3. Menurut Nana Sudjana Prestasi belajar atau hasil belajar merupakan pembahasan tingkah laku seseorang melalui proses belajar, sedangkan perubahan tersebut harus dapat digunakan untuk meningkatkan penampilan diri dalam kehidupan.[[21]](#footnote-21)

5.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Setiap peserta didik memiliki krakteristik yang unik, sehingga tingkat prestasi bela`jarnya pun berbeda. Perbedaan ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar seseorang. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi 3 faktor, yakni faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal merupakan faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Dan faktor pendekatan belajar yaitu bagaimana cara peserta didik belajar.

1. Faktor Internal

Adapun yang tergolong faktor internal yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

1. Faktor jasmaniah
2. Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Apabila kondisi kesehatan sedang sakit, maka proses belajar serta prestasinya pun akan terganggu. Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat memengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

1. Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Peserta didik yang cacat tubuh, akan terganggu poses belajarnya. Apabila ada peserta didik itu memiliki cacat tubuh, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan ia memiliki alat bantu agar dapat mengurangi dan meminimalisasi dampak pengaruh kecacatannya.[[22]](#footnote-22)

1. Faktor Psikologis

Ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor tersebut yakni, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

1. Intelegensi

Intelegensi diartikan sebagai kemampuan psikologis untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

1. Perhatian

Menurut Abu Ahmadi menjelaskan bahwa “perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan pada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya”.[[23]](#footnote-23) Dengan kata lain, bahwa asumsi perhatian itu erat kaitan dengan keaktifan jiwa seseorang yang diarahkan pada suatu objek.

1. Minat

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Selain itu, “minat juga dapat diartikan sebagai kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas”. Dengan kata lain, minat itu keinginan besar yang ada dalam hati seseorang untuk memperoleh sesuatu.

1. Bakat

Bakat menurut Hilgard adalah “the capacity to learn”. Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Selain itu, bakat juga dapat diartikan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.[[24]](#footnote-24) Dengan demikian, sebetulnya setiap orang memiliki bakat dalam arti memiliki potensi untuk mencapai prestasi sampai kepada tingkatan tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Bakat sangat berhubungan erat dengan intelegensi seseorang.

1. Motif

Dalam belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong peserta didik agar dapat belajar dengaan baik atau padanya mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar. Tinggi maupun rendahnya motivasi belajar peserta didik mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.

1. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pengajaran. Dengan kata lain, anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajar seseorang akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang).

1. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan. Kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

1. Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar peserta didik. Kelelahan Agar peserta didik dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.[[25]](#footnote-25)

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi faktor lingkunga keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan faktor waktu.

1. Faktor lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama yang didapat oleh peserta didik sebelum mengikuti pendidikan di tingkat sekolah. Kondisi lingkungan keluarga yang baik, hubungan antara orang tua dengan anaknya baik maka hal itu turut mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

1. Faktor lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah menjadi parameter dalam keberhasilan prestasi belajar peserta didik. Para pendidik yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik, dapat menjadi dorongan postif bagi kegiatan belajar peserta didik sehingga mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

1. Faktor lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga dapat mempengaruhi bakat dan minat anak dalam belajar. Tetapi, lingkungan pun dapat memberikan dampak yang kurang baik dalam menghambat kecerdasan anak terutama prestasi belajarnya. Apabila lingkungan masyarakat tempat tinggal anak adalah lingkungan yang baik, bergotong royong, maka dengan sendirinya anak akan terdorong untuk memiliki sikap gotong royong dan suka membantu orang.

1. Faktor Waktu

Adanya keseimbangan antara kegiatan belajar dan kegiatan yang bersifat hiburan atau rekreasi sangat perlu. Tujuannya agar selain dapat meraih prestasi belajar yang maksimal, peserta didik pun tidak dihinggapi kejenuhan dan kelelahan pikiran yang berlebihan serta merugikan.[[26]](#footnote-26)

1. **Kerangka pikir**

Kerangka pikir merupakan gambaran alur penelitian yang akan dilakukan nantinya. Bagan kerangka pikir di bawah ini menjelaskan tentang hubungan implementasi etika peserta didik dengan prestasi belajar PAI peserta didik kelas XII di SMK Negeri 3 Pinrang. Kemudian akan dibuatkan kesimpulan berdasarkan dari hasil apa yang telah didapat dari angket tersebut.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian ini, maka penulis membuat suatu bagan kerangka pikir sebagai berikut:

**Kerangka Pikir**

Implementasi etika peserta didik

Fokus

Tekun

Pantang Menyerah

Rajin

Sopan

Tulus

Prestasi belajar PAI (Nilai Raport)

Hubungan yang signifikan antara Implementasi Etika dengan Prestasi Belajar PAI

Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir

Berdasarkan bagan kerangka fikir di atas yang menggambarkan tentang judul penelitian yaitu “Hubungan Implementasi Etika dengan Prestasi Belajar PAI Peserta Didik kelas XII di SMK Negeri 3 Pinrang”. Sebelum mengetahui sejauhmana Hubungan antara kedua variabel dalam judul tersebut, maka terlebih dahulu peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang bagaimana implementasi etika peserta didik yang ada di SMK Negeri 3 Pinrang dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah disiapkan oleh peneliti yaitu angket. Etika yang dimaksudkan oleh peneliti dalam hal ini yaitu tentang etika tulus, sopan, rajin, pantang menyerah, tekun dan fokus sebagaimana yang telah digambarkan dalam bagan kerangka fikir di atas, kesemuanya memeiliki nilai-nilai subtansi yang mendalam terkait dengan etika bagi peserta didik. Setelah mendapatkan data yang valid tentang variabel pertama ( implementasi etika peserta didik) maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menggali secara mendalam tentang prestasi belajar PAI peserta didik di SMK Negeri 3 Pinrang yang notabene merupakan variabel kedua. Sehingga kemudian akan memberikan jawaban tentang hubungan antara etika dan prestasi belajar PAI peserta didik kelas XII yang akan di simpulkan pada bab terakhir.

1. **Hipotesis penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.[[27]](#footnote-27) Hipotesis juga merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian kuantitatif.[[28]](#footnote-28) Hipotesis adalah peryataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara emperis (Hipotesis berasal dari kata hypo yang berarti dibawah dan thesa berarti kebenaran). Pernyataan dan dugaan bisa diartikan proposisi.[[29]](#footnote-29)

Adapun rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini yakni, implementasi etika peserta didik dengan prestasi belajar PAI peserta didik di SMKN 3 Pinrang dan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara implementasi etika peserta didik dengan prestasi belajar PAI peserta didik kelas XII di SMKN 3 Pinrang. Terdapat hubungan yang signifikan antara implementasi antara etika peserta didik dengan prestasi belajar peserta didik di SMKN 3 Pinrang.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis penelitian kuantitatif, khususnya kuantitatif asosiatif. Desain penelitian ini yaitu kuantitatif korelasional yang mengkaji hubungan dua variabel yaitu:

* + 1. Variabel implementasi etika peserta didik adalah variabel bebas dengan simbol X
    2. Variabel prestasi belajar PAI peserta didik adalah variabel terikat dengan simbol Y.

Y

Desain penelitian sebagai berikut:

X

Y

X : Implementasi Etika peserta didik

Y : Prestasi belajar PAI

1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini yakni di SMKN 3 Pinrang, dan waktu pelaksanaan penelitian yang akan penulis butuhkan yakni selama satu bulan.

1. **Populasi dan Sampel**

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh Peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yangBerdasarkan data di atas, maka penelitian yang dilakukan dengan menggunakan objek peserta didik kelas XII di SMKN 3 Pinrang, dengan berbagai jurusan adalah 320 populasi.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan waktu maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi tersebut.[[30]](#footnote-30)Menurut Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.[[31]](#footnote-31)

Dalam menentutakan ukuran sampel peneliti menggunakan rumus *Slovin* dengan taraf kesalahan 10%. Rumus *Slovin* untuk menentutkan sampel adalah sebagai berikut:

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

*e* = Error Level (tingkat kesalahan) (catatan: Umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05 dan 10% atau 0,1 (catatan dapat dipilih oleh peneliti).[[32]](#footnote-32)

Jumlah sampel yang dibutuhkan dari hasil pembulatan dari 76,19 menjadi 76 peserta didik.

Mengacu pada pendapat di atas maka peneliti menetapkan dari jumlah populasi yaitu 320 peserta didik. Peneliti menggunakan teknik sampel secara acak proporsional (*proporsional random sampling*) Sehingga dapat diperoleh sampel penelitian sebanyak 76 peserta didik yang sekaligus dijadikan sebagai responden penelitian. Untuk menentukan jumlah sampel pada tiap kelas, digunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

ni = jumlah sampel per kelas

Ni = jumlah siswa dalam kelas tersebut

N = sampel

N = besaran populasi

Sehingga jumlah sampel perkelas yang dibutuhkan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2 Sampel penelitian

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kelas | Populasi | Rumus | Sampel |
| 1 | XII TITL 1 | 27 | (27:320) x76 | 6 |
| 2 | XII TITL 2 | 28 | (28:320) x76 | 7 |
| 3 | XII TKR 1 | 28 | (28:320) x76 | 7 |
| 4 | XII TKR 2 | 27 | (27:320) x76 | 6 |
| 5 | XII TKR 3 | 25 | (25:320) x76 | 6 |
| 6 | XII AKL 1 | 26 | (26:320) x76 | 6 |
| 7 | XII AKL 2 | 27 | (27:320) x76 | 7 |
| 8 XII MM | | 35 | (35:320) x76 | 8 |
| 9 XII TKJ 1 | | 30 | (30:320) x76 | 7 |
| 10 XII TKJ 2 | | 33 | (33:320) x76 | 8 |
| 11 XII OTOKP | | 34 | (34:320) x76 | 8 |
| Jumlah | | 320 |  | 76 |

*Sumber Data : Hasil olahan data dari SMKN 3 Pinrang*

Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak proporsional (*proporsional random sampling*) Sehingga dapat diperoleh sampel penelitian sebanyak 76 peserta didik. Cara menemukan sampel dalam satu kelas yaitu : jumlah populasi dalam 1 kelas (dikali) jumlah sampel keseluruhan (76) : (dibagi) jumlah populasi.

Dan cara memilih pesserta didik dari jumlah sampel yang telah ditentukan yaitu dengan menggunakan simple random sampling dengan cara mengundi nama peserta didik.

Tabel 3.2 daftar jumlah sampel peserta didik di SMKN 3 Pinrang

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO. | Kelas | Populasi | Sampel |
| 1. | XII TITL 1 | 27 Orang | 6 Orang |
| 2. | XII TITL 2 | 28 Orang | 7 Orang |
| 3. | XII TKR 1 | 28 Orang | 7 Orang |
| 4. | XII TKR 2 | 27 Orang | 6 Orang |
| 5. | XII TKR 3 | 25 Orang | 6 Orang |
| 6. | XII AKL 1 | 26 Orang | 6 Orang |
| 7. | XII AKL 2 | 27 Orang | 6 Orang |
| 8. | XII MM | 35 Orang | 8 Orang |
| 9. | XII TKJ 1 | 30 Orang | 7 Orang |
| 10. | XII TKJ 2 | 33 Orang | 8 Orang |
| 11. | XII OTOKP | 34 Orang | 8 Orang |
| Jumlah | | 320 Orang | 76 Orang |

Sumber data: Hasil data dari SMK 3 Pinrang (2021)

1. **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dari instrumen penelitian , sebagai berikut;

* 1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan memeriksa dokumen-dokumen. Istilah yang biasa digunakan untuk kegiatan ini adalah teknik dokumenter, pemeriksaan dokumen dan dokumentasi. Ketiga istilah tersebut mempunyai cara kerja dan tujuan yang sama. Cara kerjanya adalah mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan variabel atau objek yang diteliti, dan tentunya data yang diterima sudah dianggap valid.[[33]](#footnote-33)

Penulis mengumpulkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian berupa catatan-catatan tentang keadaan lokasi tempat penelitian, yakni berupa keadaan peserta didik di SMKN 3 Pinrang, baik terhadap jumlah dokumentasi jumlah peserta didik maupun yang lainnya yang dapat menunjang keberhasilan penelitian.

3. Angket

Angket ialah pertanyaan-pertanyaan yang tersusun secara kronologis dari yang umum mengarah pada khusus untuk diberikan kepada responden/ informan yang umumnya merupakan daftar pertanyaan lazim.[[34]](#footnote-34)

Angket ialah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang terkait dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh jawaban dari responden dalam artian bahwa angket merupakan alat pengumpulan informasi yang diberikan kepada responden yang merupakan sumber informasi dalam penelitian.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala likert, 20 pernyataan tentang etika dan prestasi belajar yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Masing-masing item pernyataan diikuti 5 alternatif jawaban yang disediakan di angket. Mulai dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dengan *scoring* 5,4,3,2,1 untuk pernyataan positif dan 1,2,3,4,5 untuk pernyataan negative.

Tabel 3.3 Skor Alternatif Respon

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Alternatif Respon | Skor | |
| Positif | Negatif |
| 1. | Sangat setuju (SS) | 5 | 1 |
| 2. | Setuju (S) | 4 | 2 |
| 3. | Ragu-ragu (RG) | 3 | 3 |
| 4. | Tidak Setuju (TS) | 2 | 4 |
| 5. | Sangat tidak setuju (STS) | 1 | 5 |

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Indikator** | **Sub Indikator** | **Jumlah item** | **No. Item** |
| 1. Etika pesrta didik (variabel X) | * 1. Sikap Patuh dan Tulus | Mematuhi tata tertib serta segala bentuk aturan di Sekolah | 3 | 1, 2, 9 |
| Melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru dalam belajar dengan baik. | 1 | 3 |
| * 1. Sikap sopan, rajin dan pantang menyerah | Menghormati setiap guru yang ada di sekolah dan khususnya setiap guru yang mengajar dalam proses pembelajaran | 1 | 6 |
| Mengerjakan segala bentuk tugas sekolah dan mengikuti setiap pembelajaran di sekolah. | 1 | 7 |
| Mengikuti berbagai mata pelajaran tanpa putus asa walau belum berprsetasi | 1 | 10 |
| 1.3 Sikap tekun dan fokus | Memperhatikan guru dengan baik dalam proses pembelajaran. | 1 | 8 |
| Mengikuti segala bentuk proses belajar di sekolah dan mengerjakan tugas di setiap mata pelajaran yang berbeda dengan baik. | 2 | 4,5 |

4. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Validasi ini menyangkut akurasi instrument. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid/sahih, maka perlu diuji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut.[[35]](#footnote-35)Adapun jenis validitas yang digunakan penelitian ini adalah validitas konstruk. Validitas konstruk adalah validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurnya.[[36]](#footnote-36) Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mengetahui kuesioner yang digunakan sudah tepat untuk mengukur apa yang ingin diukur, yaitu: Koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,3, Koefisien korelasi *product moment* > r-tabel (α ; n – 2) n = jumlah sampel, dan nilai sig ≤ α.[[37]](#footnote-37)

Rumus yang bisa digunakan untuk uji validitas konstruk dengan teknik korelasi *product moment*, yaitu:

*r*xy =

Keterangan:

*r*xy = Koefisien korelasi variable X dan Y

n = Jumlah responden

X = Skor Variabel (jawaban responden)

Y = Skor total dari variable untuk responden ke-*n*[[38]](#footnote-38)

Dalam uji Validitas dengan menggunakan aplikasi *IMB SPSS statistic 21 for Windows*, data bisa dikatakan valid, bila nilai rhitung lebih besar dari rtabel, atau jika nilai sig tailed < 0,05 maka instrument valid.[[39]](#footnote-39)

Tabel 3.5 Hasil Analisis Item Instrumen implementasi etika peserta didik

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | rhitung | rtabel | Keterangan |
| 1 | 0,604 | 0,396 | Valid |
| 2 | 0,439 | 0,396 | Valid |
| 3 | 0,583 | 0,396 | Valid |
| 4 | 0,419 | 0,396 | Valid |
| 5 | 0,649 | 0,396 | Valid |
| 6 | 0,651 | 0,396 | Valid |
| 7 | 0,701 | 0,396 | Valid |
| 8 | 0,600 | 0,396 | Valid |
| 9 | 0,604 | 0,396 | Valid |
| 10 | 0,615 | 0,396 | Valid |
| 11 | 0,653 | 0,396 | Valid |
| 12 | 0,263 | 0,396 | Tidak Valid |
| 13 | 0,562 | 0,396 | Valid |
| 14 | 0,699 | 0,396 | Valid |
| 15 | 0,676 | 0,396 | Valid |
| 16 | 0,688 | 0,396 | Valid |
| 17 | 0,310 | 0,396 | Tidak Valid |
| 18 | 0,517 | 0,396 | Valid |
| 19 | 0,310 | 0,396 | Tidak Valid |
| 20 | 0,450 | 0,396 | Valid |

*Sumber Data: Output IMB SPSS Statistic 21*

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa Uji Validitas Instrumen Variabel X (implementasi etika peserta didik) yang awalnya terdiri dari 20 item pernyataan, Setelah dilakukan uji validitas instrumen, terdapat 17 item pernyataan yang valid dan 3 item yang tidak valid dan selanjutnya tidak digunakan dalam penelitian ini.

5.Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Adapun teknik yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen penelitian yaitu teknik *Alpha Cronbach*. Teknik ini dapat digunakan menentukan suatu instrument penelitian *reabel* atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala politomi. Kriteria suatu instrument penelitian dikatan *reliable* dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r11) > 0,6.[[40]](#footnote-40)

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

σt2 = Variansi Total

*k* = Jumlah butir pertanyaan

∑σb2 = Jumlah Variansi Butir

r11 = Koefisien Reliabilitas Instrumen.[[41]](#footnote-41)

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IMB SPSS Statistic 21 for Windows* dengan kriteria jika nilai koefisien alpha > 0,6 maka instrumen *reliable* sedangkan jika nilai koefisien alpha < 0,6 maka instrumen tidak *reliable*.[[42]](#footnote-42)

Tabel 3.7 Reliabilitas Variabel implementasi etika peserta didik

|  |  |
| --- | --- |
| **Reliability Statistics** | |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,889 | 17 |

*Sumber Data: Output IMB SPSS Statistic 21*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, reliabilitas instrumen variabel X (Implementasi etika peserta didik) diperoleh nilai *Alpha Cronbach’s* sebesar 0.889 ≥ 0.6, maka instrumen pernyataan dinyatakan *reliabel*. Jadi instrumen yang reliabel sebanyak 17 item pernyataan dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

1. **Definisi operasional variabel**

Untuk menghindari salah penafsiran atau kesalah pahaman terhadap judul peneliti *“Hubungan implementasi etika peserta didik dengan presatasi belajar PAI peserta didik kelas XII di SMKN 3 Pinrang”* maka peneliti perlu memaparkan definisi operasional variabel untuk menjelaskan secara ilmiah bagaimana konsep-konsep tersebut dapat diukur dilapangan:

1. Implementasi etika peserta didik, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku yang baik, sehingga membentuk sikap yang tulus, rajin, sopan, pantang menyerah, tekun dan fokus.

2. Prestasi Belajar PAI, yaitu suatu pencapaian yang dihasilkan peserta didik yang dilihat dari nilai raportnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.[[43]](#footnote-43) Data yang telah terkumpul dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkadang dalam data.

Bila data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau data yang dikuntifikasikan, maka pola analisis statistik yang digunakan. Tujuan analisis data ialah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antar problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.[[44]](#footnote-44)

Data yang diperoleh dari penelitian diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Data yang berhasil dikumpulkan diolah menggunakan teknik statistika deskriptif yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, nilai median, mean, modus, standar deviasi, histogram, dan polygon.[[45]](#footnote-45) Analisis dekriptif dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IMB SPSS Statistic 21 for Windows.* Kemudian hasilnya dideskripsikan dan disertai dengan penyajian tabel dan histogram.

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Pada bagian ini dibahas berbagai pengujian persyaratan analisis, seperti uji normalitas data, homogenitas, dan linearitas.[[46]](#footnote-46)

1. Uji Normalitas Data

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik. [[47]](#footnote-47)Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov pada *SPSS* *Statistic 21 for Windows.* Dengan kaidah pengujian sebagai berikut

Jika Probabilitas (sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal

Jika Probabilitas (sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal[[48]](#footnote-48)

1. Uji Linieritas Data

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variable tak bebas (Y) dan variable bebas (X) mempunyai hubungan linear. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan metode regresi linear.

Uji linieritas dengan menggunakan aplikasi *IMB SPSS statistic 21 for Windows* dengan criteria pengujian yaitu Jika nilai probabilitas > 0,05, maka hubungan antara variable X dan Y adalah linear. Jika nilai probabilitas < 0,05, maka hubungan antara variable X dan Y adalah tidak linear.[[49]](#footnote-49)

3. Analisis Inferensial (Pengujian Hipotesis)

Analisis inferensial adalah statistika yang berkenaan dengan cara penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel untuk menggambarkan karakteristik atau ciri dari suatu populasi.[[50]](#footnote-50) Adapun hipotesis statistik yang diajukan pada penelitian ini, yaitu:

1. H0 : µ ≤ 96%

H1 : µ > 96%

1. H0 : µ < 87%

H1 : µ ≥ 87%

Kriteria pengujian:

Jika thitung ≥ ttabel, maka H0 ditolak.

Jika thitung < ttabel, maka H0 diterima.[[51]](#footnote-51)

1. H0 : *ρ* = 0

H1 : *ρ* ≠ 0

Kriteria Pengujian yaitu:

Jika nilai sig.≤ 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima

Jika nilai sig.≥ 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak

Untuk mengetahui hubungan implementasi etika peserta didik dengan prestasi belajar PAI peserta didik kelas XII maka dilakukan uji korelasi dengan rumus yaitu

Rumus Korelasi Product Moment:

rxy

Uji Signifikansi Data

Uji signifikansi bertujuan untuk membandingkan apakah rata-rata sebuah populasi atau dua populasi memiliki perbedaan secara signifikan. Uji-t dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut: [[52]](#footnote-52)

t =

keterangan :

t = Nilai t-hitung

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah data pengamatan

Kriteria Pengujian

Jika, -ttabel ≤ thitung ≤ ttabel, maka H0 diterima

Jika, thitung> ttabel, maka H0 ditolak.

Dengan taraf signifikan yang diterapkan α = 5%

Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada di antara -1 dan 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif dan negatif.

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, sebagai berikut

Tarbel 3.5 Pedoman untuk memberi Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Koefisien** | **Keterangan** |
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat[[53]](#footnote-53) |

*Sumber Data: Sugiyono, 2016 : 257*

Adapun untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variable atau lebih X (bebas) terhadap variable Y (terikat) dengan menggunakan rumus Koefisien Determinasi:[[54]](#footnote-54)

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di SMKN 3 Pinrang menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket yang sudah valid. Kemudian angket ini di sebar kepada peserta didik kelas XII Jurusan TITL sebanyak 13 peserta didik, kelas XII TKR sebanyak 19 peserta didik, kelas XII TKJ sebanyak 15 peserta didik, kelas XII MM sebanyak 8 peserta didik, kelas XII OTOKP sebanyak 8 peserta didik dan kelas XII AKL sebanyak 12 peserta didik dengan jumlah keseluruhan 76 peserta didik. Angket pada variabel X (iImplementasi etika peserta didik) terdiri item pernyataan pernyataan dengan alternatif jawaban yaitu SS = Sangat setuju, S = Setuju, RG = ragu-ragu TS = Tidak setuju dan STS = Sangat tidak stuju. Dan variabel y hanya melihat nilai raport mata pelajaran PAI. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data, selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif terlebih dahulu dengan melakukan pengujian rata-rata dan simpangan baku melalui *SPSS Statistic 21 for Windows.* Kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram. Hasil perhitungan statistik dskriptif masing-masing variabel disajikan sebagai berikut:

**1. Implementasi etika peserta didik di SMKN 3 Pinrang**

Deskriptif data yang disajikan adalah data variabel implementasi etika peserta didik (X). Selanjutnya dilakukan deskriptif data implementasi etika peserta didik untuk mengetahui nilai rata-rata, median, modus dan simpangan baku, serta

memperoleh gambaran tentang hasil penelitian ini dan dikemukakan pula distribusi frekuensi dan histogram. Hasil perhitungan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Statistik implementasi etika peserta didik.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | | |
| **Implementasi Etika Peserta Didik** | | |
| **N** | **Valid** | **76** |
| **Missing** | **0** |
| **Mean** | | **81,84** |
| **Std. Error of Mean** | | **,275** |
| **Median** | | **82,00** |
| **Mode** | | **82** |
| **Std. Deviation** | | **2,400** |
| **Variance** | | **5,761** |
| **Skewness** | | **-,403** |
| **Std. Error of Skewness** | | **,276** |
| **Kurtosis** | | **-,871** |
| **Std. Error of Kurtosis** | | **,545** |
| **Range** | | **8** |
| **Minimum** | | **77** |
| **Maximum** | | **85** |
| **Sum** | | **6220** |

***Sumber Data: Output IMB SPSS Statistic 21***

Selanjutnya setelah diperoleh nilai mean, median, modus, standar deviasi, dan varians, kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan histogram pada setiap item pernyataan.

Tabel 4.2 Anda mematuhi tata tertib yang ada di sekolah

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kategori Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase** |
|  | Sangat Setuju | 76 | 100% |
| 1 | Setuju | 0 | 0% |
|  | Ragu-ragu | 0 | 0% |
|  | Tidak setuju | 0 | 0% |
|  | Sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| **Jumlah** | | **76** | **100%** |

*Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian*

Gambar 4.1 Histogram

Berdasarkan pada tabel 4.2 Dan gambar 4.1 Responden menunjukkan bahwa responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 1 yaitu terdapat responden atau 100% mengatakan sangat setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik Sangat setuju mematuhi tata tertib yang ada disekolah yaitu sebanyak 76 responden atau 100% dari jumlah sampel sebanyak 76 peserta didik.

Tabel 4.3 Anda menjalankan aturan yang telah ditetapkan disekolah

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kategori Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase** |
|  | Sangat Setuju | 72 | 94% |
| 2 | setuju | 3 | 3,9% |
|  | Ragu-ragu | 1 | 1,3% |
|  | Tidak setuju | 0 | 0% |
|  | Sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| **Jumlah** | | **76** | **100%** |

*Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian*

Gambar 4.2 Histogram

Berdasarkan pada tabel 4.3 Dan gambar 4.2 Responden menunjukkan bahwa 76 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 2 yaitu peserta didik menjalankan aturan yang telah ditetapkan di sekolah terdapat 72 responden atau 94% mengatakan Sangat Setuju, terdapat 3 responden atau 3,9% mengatakan Setuju, terdapat 1 responden atau 1,3% mengatakan Ragu-ragu. Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat setuju menjalankan aturan yang telah ditetapkan di sekolah yaitu sebanyak 72 responden atau 94% dari jumlah sampel sebanyak 76 peserta didik.

Tabel 4.4 Seorang peserta didik harus sopan dan santun dalam menerima materi pembelajaran dari setiap guru

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kategori Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase** |
|  | Sangat Setuju | 70 | 92,1% |
| 3 | Setuju | 3 | 3,94% |
|  | Ragu-ragu | 3 | 3,94% |
|  | Tidak setuju | 0 | 0% |
|  | Sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| **Jumlah** | | **76** | **100%** |

*Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian*

Gambar 4.3 Histogram

Berdasarkan pada tabel 4.4 Dan gambar 4.3 Responden menunjukkan bahwa 76 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 3 yaitu peserta didik memiliki keteguhan dan kesabaran serta niat yang tulus (ikhlas) dalam belajar terdapat 70 responden atau 92,1% mengatakan Sangat setuju, terdapat 3 responden atau 3,94% mengatakan setuju, terdapat 3 responden atau 3,94% mengatakan ragu-ragu, Jadi dapat disimpulkan bahwa Peserta didik memiliki keteguhan dan kesabaran serta niat yang tulus (ikhlas) dalam belajar yaitu sebanyak 70 responden atau 92,1% dari jumlah sampel sebanyak 76 peserta didik.

Tabel 4.5 Seorang peserta didik harus bisa rajin dan tekun dalam belajar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kategori Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase** |
|  | Sangat Setuju | 51 | 67,1% |
| 4 | Setuju | 20 | 26,31% |
|  | Ragu-ragu | 5 | 6,57% |
|  | Tidak setuju | 0 | 0% |
|  | Sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| **Jumlah** | | **76** | **100%** |

*Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian*

Gambar 4.4 Histogram

Berdasarkan pada tabel 4.5 Dan gambar 4.4 Responden menunjukkan bahwa 76 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 4 yaitu Peserta didik tidak beralih pada aktifitas lain selain fokus belajar apabila proses pembelajaran di ruang kelas berlangsung.terdapat 51 responden atau 67,1%% mengatakan sangat setuju, terdapat 20 responden atau 26,31% mengatakan setuju, terdapat 5 responden atau 6,57% mengatakan ragu-ragu. Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik tidak beralih pada aktifitas lain selain fokus belajar apabila proses pembelajaran di ruang kelas berlangsung yaitu sebanyak 51 responden atau 67,1% dari jumlah sampel sebanyak 76 peserta didik.

Tabel 4.6 Peserta didik memperhatikan secara fokus pelajaran yang disampaikan oleh guru

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kategori Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase** |
|  | Sangat Setuju | 66 | 86,84% |
| 5 | Setuju | 9 | 11,84% |
|  | Ragu-ragu | 0 | 0% |
|  | Tidak setuju | 1 | 1,31% |
|  | Sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| **Jumlah** | | **76** | **100%** |

*Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian*

Gambar 4.5 Histogram Peserta didik memperhatikan secara fokus pelajaran yang disampaikan oleh guru

Berdasarkan pada tabel 4.6 Dan gambar 4.5 Responden menunjukkan bahwa 76 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 5 yaitu Peserta didik memperhatikan secara fokus pelajaran yang disampaikan oleh guru terdapat 66 responden atau 86,84% mengatakan sangat setuju, terdapat 9 responden atau 11,84% mengatakan setuju, terdapat 1 responden atau 1,31% mengatakan Tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa Peserta dididk memperhatikan secara fokus pelajaran yang disampaikan oleh guru yaitu sebanyak 66 responden atau 86,84% dari jumlah sampel sebanyak 76 peserta didik.

Tabel 4.7 Seorang peserta didik harus sopan dan santun dalam menerima materi pembelajaran dari setiap guru

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kategori Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase** |
|  | Sangat Setuju | 65 | 85,52% |
| 6 | Setuju | 7 | 9,21% |
|  | Ragu-ragu | 4 | 5,26% |
|  | Tidak setuju | 0 | 0% |
|  | Sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| **Jumlah** | | **76** | **100%** |

*Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian*

Gambar 4.6 Histogram Seorang peserta didik harus sopan dan santun dalam menerima materi pembelajaran dari setiap guru

Berdasarkan pada tabel 4.7 Dan gambar 4.6 Responden menunjukkan bahwa 76 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 6 yaitu Seorang peserta didik harus sopan dan santun dalam menerima materi pembelajaran dari setiap guru terdapat 65 responden atau 85,52% mengatakan sangat setuju, terdapat 7 responden atau 9,21% mengatakan setuju, terdapat 4 responden atau 5,26% mengatakan ragu-ragu. Jadi dapat disimpulkan bahwa Seorang peserta didik harus sopan dan santun dalam menerima materi pembelajaran dari setiap guru yaitu sebanyak 65 responden atau 85,52% dari jumlah sampel sebanyak 76 peserta didik.

Tabel 4.8 Seorang peserta didik harus bisa rajin dan tekun dalam belajar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kategori Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase** |
|  | Sangat Setuju | 73 | 96% |
| 7 | Setuju | 3 | 3,94% |
|  | Ragu-ragu | 0 | 0% |
|  | Tidak setuju | 0 | 0% |
|  | Sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| **Jumlah** | | **76** | **100%** |

*Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian*

Gambar 4.7 Histogram Seorang peserta didik harus bisa rajin dan tekun dalam belajar

Berdasarkan pada tabel 4.8 Dan gambar 4.7 Responden menunjukkan bahwa 76 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 7 yaitu Seorang peserta didik harus bisa rajin dan tekun dalam belajar terdapat 73 responden atau 96% mengatakan sangat setuju, terdapat 3 responden atau 3,94% mengatakan setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa Seorang peserta didik harus bisa rajin dan tekun dalam belajar yaitu sebanyak 73 responden atau 3,94% dari jumlah sampel sebanyak 76 peserta didik.

Tabel 4.9 Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya fokus pemahaman materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kategori Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase** |
|  | Sangat Setuju | 56 | 73,68% |
| 8 | Setuju | 17 | 22,36% |
|  | Ragu-ragu | 3 | 3,94% |
|  | Tidak setuju | 0 | 0% |
|  | Sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| **Jumlah** | | **76** | **100%** |

*Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian*

Gambar 4.8 Histogram Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya fokus pemahaman materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan pada tabel 4.9 Dan gambar 4.8 Responden menunjukkan bahwa 52 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 8 yaitu Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya fokus pemahaman materi pelajaran yang diberikan oleh guru terdapat 56 responden atau 73,68% mengatakan sangat setuju, terdapat 17 responden atau 22,36% mengatakan setuju, terdapat 3 responden atau 3,94% mengatakan ragu-ragu. Jadi dapat disimpulkan bahwa Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya fokus pemahaman materi pelajaran yang diberikan oleh guru yaitu sebanyak 56 responden atau 73,68% dari jumlah sampel sebanyak 76 peserta didik.

Tabel 4.10 Peserta didik merasa sulit untuk belajar apabila tidak patuh terhadap aturan sekolah

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kategori Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase** |
|  | Sangat Setuju | 70 | 92,10% |
| 9 | Setuju | 3 | 3,94% |
|  | Ragu-ragu | 1 | 1,31% |
|  | Tidak setuju | 2 | 2,63% |
|  | Sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| **Jumlah** | | **76** | **100%** |

*Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian*

Gambar 4.9 Histogram Peserta didik merasa sulit untuk belajar apabila tidak patuh terhadap aturan sekolah

Berdasarkan pada tabel 4.9 Dan gambar 4.9 Responden menunjukkan bahwa 76 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 9 yaitu Peserta didik merasa sulit untuk belajar apabila tidak patuh terhadap aturan sekolah terdapat 70 responden atau 92,10% mengatakan sangat setuju, terdapat 3 responden atau 3,94% mengatakan setuju, terdapat 1 responden atau 1,31% mengatakan ragu-ragu, terdapat 2 atau 2,63% mengatakan tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa Peserta didik merasa sulit untuk belajar apabila tidak patuh terhadap aturan sekolah yaitu sebanyak 70 responden atau 92,10% dari jumlah sampel sebanyak 76 peserta didik.

Tabel 4.11 Banyaknya mata pelajaran tidak membuat anda menyerah dalam suatu pembelajaran.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kategori Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase** |
|  | Sangat Setuju | 73 | 96,05% |
| 10 | Setuju | 1 | 1,31% |
|  | Ragu-ragu | 2 | 2,63% |
|  | Tidak setuju | 0 | 0% |
|  | Sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| **Jumlah** | | **76** | **100%** |

*Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian*

Gambar 4.10 Banyaknya mata pelajaran tidak membuat anda menyerah dalam suatu pembelajaran..

Berdasarkan pada tabel 4.11 Dan gambar 4.10 Responden menunjukkan bahwa 76 responden memberikan jawaban terhadap item variabel X nomor 10 yaitu Banyaknya mata pelajaran tidak membuat anda menyerah dalam suatu pembelajaran.terdapat 73 responden atau 96,05% mengatakan sangat setuju, terdapat 1 responden atau 1,31% mengatakan setuju, terdapat 2 responden atau 2,63% mengatakan ragu-ragu. Jadi dapat disimpulkan bahwa Banyaknya mata pelajaran tidak membuat anda menyerah dalam suatu pembelajaran.yaitu sebanyak 73 responden atau 96,05% dari jumlah sampel sebanyak 76 peserta didik.

Tabel 4.12 Saya jenuh belajar karena banyaknya mata pelajaran

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kategori Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase** |
|  | Sangat Setuju | 66 | 86,84% |
| 11 | Setuju | 7 | 9,21% |
|  | Ragu-ragu | 2 | 2,63% |
|  | Tidak setuju | 1 | 1,31% |
|  | Sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| **Jumlah** | | **76** | **100%** |

*Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian*

Gambar 4.11 Histogram Saya jenuh belajar karena banyaknya mata pelajaran

Berdasarkan pada tabel 4.12 Dan gambar 4.11 Responden menunjukkan bahwa 76 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 11 yaitu Saya jenuh belajar karena banyaknya mata pelajaran terdapat 66 responden atau 86,84% mengatakan sangat setuju, terdapat 7 responden atau 9,21% mengatakan setuju, terdapat 2 responden atau 2,63% mengatakan ragu-ragu., terdapat 1 responden atau 1,315 mengatakan tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa Saya jenuh belajar karena banyaknya mata pelajaran yaitu sebanyak 66 responden atau 86,84% dari jumlah sampel sebanyak 76 peserta didik.

Tabel 4.13 Saya tidak bisa fokus belajar karena kondisi ruangan yang tidak memadai

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kategori Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase** |
|  | Sangat Setuju | 47 | 61,84% |
| 12 | Setuju | 27 | 35,52% |
|  | Ragu-ragu | 2 | 2,63% |
|  | Tidak setuju | 0 | 0% |
|  | Sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| **Jumlah** | | **76** | **100%** |

*Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian*

Gambar 4.12 Histogram Saya tidak bisa fokus belajar karena kondisi ruangan yang tidak memadai

Berdasarkan pada tabel 4.13 Dan gambar 4.12 Responden menunjukkan bahwa 76 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 12 yaitu Saya tidak bisa fokus belajar karena kondisi ruangan yang tidak memadai terdapat 47 responden atau 61,84% mengatakan sangat setuju, terdapat 27 responden atau 35,52% mengatakan setuju, terdapat 2 responden atau 2,63% mengatakan ragu-ragu. Jadi dapat disimpulkan bahwa Saya tidak bisa fokus belajar karena kondisi ruangan yang tidak memadai yaitu sebanyak 47 responden atau 61,84% dari jumlah sampel sebanyak 76 peserta didik.

Tabel 4.14 Saya tidak bisa aktif di setiap proses pembelajaran karena metode pembelajaran guru sangat monoton

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kategori Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase** |
|  | Sangat Setuju | 70 | 92,10% |
| 13 | Setuju | 6 | 7,89% |
|  | Ragu-ragu | 0 | 0% |
|  | Tidak setuju | 0 | 0% |
|  | Sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| **Jumlah** | | **76** | **100%** |

Gambar 4.13 Histogram Saya tidak bisa aktif di setiap proses pembelajaran karena metode pembelajaran guru sangat monoton

Berdasarkan pada tabel 4.14 Dan gambar 4.13 Responden menunjukkan bahwa 76 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 13 yaitu Saya tidak bisa aktif di setiap proses pembelajaran karena metode pembelajaran guru sangat monoton terdapat 70 responden atau 92,10% mengatakan sangat setuju, terdapat 6 responden atau 7,89% mengatakan setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa Saya tidak bisa aktif di setiap proses pembelajaran karena metode pembelajaran guru sangat monoton yaitu sebanyak 70 responden atau 92,10% dari jumlah sampel sebanyak 76 peserta didik.

Tabel 4.15 Saya tidak mematuhi 100% tata tertib di sekolah

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kategori Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase** |
|  | Sangat Setuju | 56 | 73,68% |
| 14 | Setuju | 18 | 23,68% |
|  | Ragu-ragu | 2 | 2,63% |
|  | Tidak setuju | 0 | 0% |
|  | Sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| **Jumlah** | | **76** | **100%** |

Gambar 4.14 Histogram Saya tidak mematuhi 100% tata tertib di sekolah

Berdasarkan pada tabel 4.15 Dan gambar 4.14 Responden menunjukkan bahwa 76 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 14 yaitu Saya tidak mematuhi 100% tata tertib di sekolah terdapat 56 responden atau 73,68% mengatakan sangat setuju, terdapat 18 responden atau 23,68% mengatakan setuju, terdapat 2 responden atau 2,63% mengatakan ragu-ragu. Jadi dapat disimpulkan bahwa Saya tidak mematuhi 100% tata tertib di sekolah yaitu sebanyak 56 responden atau 73,68% dari jumlah sampel sebanyak 76 peserta didik.

Tabel 4.16 Saya Biasa bolos sekolah pada mata pelajaran yang membuat saya jenuh

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kategori Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase** |
|  | Sangat Setuju | 63 | 82,89% |
| 15 | Setuju | 5 | 6,57% |
|  | Ragu-ragu | 5 | 6,57% |
|  | Tidak setuju | 3 | 3,94% |
|  | Sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| **Jumlah** | | **76** | **100%** |

Gambar 4.15 Histogram Saya Biasa bolos sekolah pada mata pelajaran yangmembuat saya jenuh.

Berdasarkan pada tabel 4.16 Dan gambar 4.15 Responden menunjukkan bahwa 76 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 15 yaitu Saya Biasa bolos sekolah pada mata pelajaran yang membuat saya jenuh terdapat 63 responden atau 82,89% mengatakan sangat setuju, terdapat 5 responden atau 6,57% mengatakan setuju, terdapat 5 responden atau 6,57% mengatakan ragu-ragu, terdapat 3 atau 3,94% mengatakan tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa Saya Biasa bolos sekolah pada mata pelajaran yang membuat saya jenuh yaitu sebanyak 63 responden atau 82,89% dari jumlah sampel sebanyak 76 peserta didik.

Tabel 4.17 Saya tidak mengalami peningkatan kemampuan belajar walau saya. mematuhi aturan di sekolah

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kategori Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase** |
|  | Sangat Setuju | 59 | 77,63 |
| 16 | Setuju | 16 | 21,05% |
|  | Ragu-ragu | 1 | 1,31% |
|  | Tidak setuju | 0 | 0% |
|  | Sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| **Jumlah** | | **76** | **100%** |

Gambar 4.16 Histogram Saya tidak mengalami peningkatan kemampuan belajar walau saya. mematuhi aturan di sekolah

Berdasarkan pada tabel 4.17 Dan gambar 4.16 Responden menunjukkan bahwa 76 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 16 yaitu Saya tidak mengalami peningkatan kemampuan belajar walau saya terdapat 59 responden atau 77,63% mengatakan sangat setuju, terdapat 16 responden atau 21,05% mengatakan setuju, terdapat 1 responden atau 1,31% mengatakan ragu-ragu. Jadi dapat disimpulkan bahwa Saya tidak mengalami peningkatan kemampuan belajar walau saya. mematuhi aturan di sekolah yaitu sebanyak 59 responden atau 77,63% dari jumlah sampel sebanyak 76 peserta didik.

Tabel 4.18 Saya tetap mengikuti semua mata pelajaran di sekolah meski kemampuan belajar saya tidak mengalami peningkatan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kategori Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase** |
|  | Sangat Setuju | 69 | 90,78% |
| 17 | Setuju | 2 | 2,63% |
|  | Ragu-ragu | 5 | 6,57% |
|  | Tidak setuju | 0 | 0% |
|  | Sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| **Jumlah** | | **76** | **100%** |

Gambar 4.17 Histogram Saya tetap mengikuti semua mata pelajaran di sekolah meski kemampuan belajar saya tidak mengalami peningkatan

Berdasarkan pada tabel 4.18 Dan gambar 4.17 Responden menunjukkan bahwa 76 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 17 yaitu Saya tetap mengikuti semua mata pelajaran di sekolah meski kemampuan belajar saya tidak mengalami peningkatan terdapat 69 responden atau 90,78% mengatakan sangat setuju, terdapat 2 responden atau 2,63% mengatakan setuju, terdapat 5 responden atau 6,57% mengatakan ragu-ragu. Jadi dapat disimpulkan bahwa Saya tetap mengikuti semua mata pelajaran di sekolah meski kemampuan belajar saya tidak mengalami peningkatan yaitu sebanyak 69 responden atau 90,78% dari jumlah sampel sebanyak 76 peserta didik.

2. Prestasi belajar PAI kelas XII di SMKN 3 Pinrang

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Statistics** | | |
| **Prestasi Belajar PAI** | | |
| **N** | **Valid** | **76** |
| **Missing** | **0** |
| **Mean** | | **87,39** |
| **Std. Error of Mean** | | **,282** |
| **Median** | | **87,00** |
| **Mode** | | **86** |
| **Std. Deviation** | | **2,461** |
| **Variance** | | **6,055** |
| **Skewness** | | **,218** |
| **Std. Error of Skewness** | | **,276** |
| **Kurtosis** | | **-,245** |
| **Std. Error of Kurtosis** | | **,545** |
| **Range** | | **11** |
| **Minimum** | | **82** |
| **Maximum** | | **93** |
| **Sum** | | **6642** |

***Sumber Data: Output IMB SPSS Statistic 21***

Berdasrkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui dokumentasi. Peneliti membatasi hanya akan meneliti nilai semester mata pelajaran pendidikan agama islam peserta didik sebagai hasil belajarnya pada peserta didik kelas XII yang telah dijadikan dijadikan sampel sejumlah 76 siswa di SMKN 3 Pinrang. Nilai semester mata pelajaran pendidikan agama islam peserta didik rata- rata 85 dan nilai tertinggi yakni 95 serta nilai terendah yakni 60, lebih rincinya dapat dlihat pada lampiran.

**B. Pengujian Prasyaratan Analisis Data**

1. Uji Normalitas Data

Pada penelitian ini, dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini dilakukan uji Kolmogorov Smirnov pada *SPSS Statistic 21 for Windows* dengan menggunakan taraf 0.05. Adapun hasil perhitungan uji normalitas data dengan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebagai berikut:

Tabel 4.38 Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | | |
|  | | **Implementasi Etika Peserta Didik** | **Prestasi Belajar Pai** |
| **N** | | **76** | **76** |
| **Normal Parametersa,b** | **Mean** | **81,84** | **87,39** |
| **Std. Deviation** | **2,400** | **2,461** |
| **Most Extreme Differences** | **Absolute** | **,145** | **,149** |
| **Positive** | **,108** | **,149** |
| **Negative** | **-,145** | **-,092** |
| **Kolmogorov-Smirnov Z** | | **1,261** | **1,297** |
| **Asymp. Sig. (2-tailed)** | | **,083** | **,069** |
| **a. Test distribution is Normal.** | | | |
| **b. Calculated from data.** | | | |

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diketahui bahwa nilai signnifikansi variabel Implementasi etika peserta didik adalah 0.083 > 0.05 dan variabel Prestasi belajar PAI peserta didik adalah 0.069 > 0.05. Masing-masing data berdistribusi normal pada tingkat signifikansi α = 5%.

2. Uji Linearitas Data

Uji linearitas dilakugk/mdan untuk mengetahui keduan variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak linear secara signifikansi. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan Test for Linearity pada *SPSS Statistic 21 for Windows* dengan melihat nilai signifikansi *deviation from linearity* ≥ 0.05.

Tabel 4.39 Hasil Uji Linearitas

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVA Table** | | | | | | | |
|  | | | **Sum of Squares** | **df** | **Mean Square** | **F** | **Sig.** |
| **Prestasi Belajar PAi \* Implementasi Etika Peserta Didik** | **Between Groups** | **(Combined)** | **275,180** | **8** | **34,397** | **12,877** | **,000** |
| **Linearity** | **261,679** | **1** | **261,679** | **97,959** | **,000** |
| **Deviation from Linearity** | **13,501** | **7** | **1,929** | **,722** | **,654** |
| **Within Groups** | | **178,978** | **67** | **2,671** |  |  |
| **Total** | | **454,158** | **75** |  |  |  |

***Sumber Data: Output IMB SPSS Statistic 21***

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikansi hubungan antara variabel implementasi etika peserta didik dengan prestasi belajar PAI peserta didik di SMKN 3 Pinrang yaitu 0.654 > 0.05 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data tersebut berpola linear pada tingkat signifikansi α = 5%.

**C. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis berisikan kebenaran yang diperoleh dari sampel penelitian. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara implementasi etika peserta didik dengan prestasi belajar PAI peserta didik di SMKN 3 Pinrang.

Teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis di atas dengan menggunakan pada *SPSS Statistic 21 for Windows.* Adapun hasil uji analisa korelasi adalah sebagai berikut:

1. Implementasi etika peserta didik

Tabel 4.40 One Sample Test Hipotesis pertama

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **One-Sample Test** | | | | | | |
|  | **Test Value = 0** | | | | | |
| **t** | **Df** | **Sig. (2-tailed)** | **Mean Difference** | **95% Confidence Interval of the Difference** | |
| **Lower** | **Upper** |
| **Implementasi Etika Peserta Didik** | **297,248** | **75** | **,000** | **81,842** | **81,29** | **82,39** |

***Sumber Data: Output IMB SPSS Statistic 21***

Nilai sig diperoleh dari One Sample Test, yaitu t = 0.000. Karena nilai sig = 0.000 < α = 0.05, maka H0 ditolak. Skor total Implemntasi etika peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 6220. Skor teoritik tertinggi variabel X setiap responden 17 x 5 = 85, karena jumlah responden 76 peserta dididk, maka skor kriterium adalah 85 x 76 = 6460, sehingga Implementasi etika peserta didik adalah 6220 : 6460 = 0,9628 atau 96,28% dari kriterium yang ditetapkan.

Penentuan kategori dari skor Implementasi etika peserta didik menggunakan kriteria bentuk presentase sebagai berikut:

90% - 100% = Kategori sangat tinggi

80% - 89% = Kategori tinggi

70% - 79% = Kategori sedang

60% - 69% = Kategori rendah

0% - 59% = Kategori sangat rendah[[55]](#footnote-55)

Berdasarkan kriteria yang diharapkan dan melihat hasil perhitungan nilai presentase variabel X yaitu 96%, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi etika peserta didik di SMKN 3 Pinrang termasuk kategori sangat tinggi.

2. Prestasi belajar PAI peserta didik

Tabel 4.41 One Sample Test Hipotesis kedua

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **One-Sample Test** | | | | | | |
|  | **Test Value = 0** | | | | | |
| **T** | **df** | **Sig. (2-tailed)** | **Mean Difference** | **95% Confidence Interval of the Difference** | |
| **Lower** | **Upper** |
| **Prestasi Belajar PAI** | **309,613** | **75** | **,000** | **87,395** | **86,83** | **87,96** |

***Sumber Data: Output IMB SPSS Statistic 21***

Nilai sig diperoleh dari One Sample Test, yaitu t = 0.000. Karena nilai sig = 0.000 < α = 0.05, maka H0 ditolak. Skor total Prestasi belajar PAI Peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 6642. Skor teoritik tertinggi variabel Y setiap responden 100, karena jumlah responden 76 peserta dididk, maka skor kriterium adalah 100 x 76 = 7600, sehingga Prestasi belajar PAI Peserta didik adalah 6642 : 7600 = 0,8739 atau 87,39% dari kriterium yang ditetapkan.

Penentuan kategori dari skor Prestasi belajar PAI peserta didik menggunakan kriteria bentuk presentase sebagai berikut:

90% - 100% = Kategori sangat tinggi

80% - 89% = Kategori tinggi

70% - 79% = Kategori sedang

60% - 69% = Kategori rendah

0% - 59% = Kategori sangat rendah[[56]](#footnote-56)

Berdasarkan kriteria yang diharapkan dan melihat hasil perhitungan nilai presentase variabel Y yaitu 87%, maka dapat disimpulkan bahwa Prestasi belajar PAI peserta didik di SMKN 3 Pinrang termasuk kategori tinggi.

3. Hubungan Implementasi etika peserta didik dengan prestasi belajar PAI peserta didik

Tabel 4.42 Hasil uji korelasi *pearson* *product moment*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Correlations** | | | |
|  | | **Implementasi Etika Peserta Didik** | **Prestasi Belajar PAi** |
| **Implementasi Etika Peserta Didik** | **Pearson Correlation** | **1** | **,759\*\*** |
| **Sig. (2-tailed)** |  | **,000** |
| **N** | **76** | **76** |
| **Prestasi Belajar Pai** | **Pearson Correlation** | **,759\*\*** | **1** |
| **Sig. (2-tailed)** | **,000** |  |
| **N** | **76** | **76** |
| **\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).** | | | |

*Sumber Data: Output IMB SPSS Statistic 21*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil koefisien korelasi sebesar 0.759 dengan signifikansi sebesar 0.000. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi dengan nilai alpha yaitu 0.05. Berdasarkan kaidah pengujian apabila signifikansi < 0.05 maka H1 diterima dan H0 ditolak, begitupun sebaliknya apabila signifikansi > 0.05 maka H1 ditolak dan H0 diterima. Nilai signifikansi yang didapat adalah 0.000, menunjukkan bahwa 0.000 < 0.05 maka H1 diterima dan H0 ditolak artinya terdapat hubungan implementasi etika peserta didik dengan prestasi belajar PAI peserta didik di SMKN 3 P inrang.

Hasil korelasi *pearson product moment* menunjukkan bahwa hasil korelasinya sebesar 0.759 atau 75,9% dengan taraf signifikansi 0.000. Selanjutnya nilai koefisien korelasi (rhitung) hasil uji analisis korelasi tersebut dibandingkan dengan rtabel. Berdasarkan kriteria pengujian jika rhitung ≥ rtabel maka H1 diterima dan H0 ditolak, begitupun sebaliknya jika rhitung < rtabel maka H1 ditolak dsn H0 diterima. Dengan nilai alpha sebesar 0.05 (5%) maka diperoleh rtabel sebesar 0.2257, berdasarkan hasil uji korelasi *pearson product moment* di atas diperoleh rhitung sebesar 0.759 > 0.2257 pada taraf signifikan 5%, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Ditarik suatu kesimpulan bahwa, terdapat hubungan implementasi etika peserta didik dengan prestasi belajar PAI peserta didik di SMKN 3 P inrang.

Untuk mengetahui besarnya hubungan implementasi etika peserta didik dengan prestasi belajar PAI peserta didik kelas XII di SMKN 3 Pinrang, maka harus melihat pedoman interpretasi koefisien korelasi dibawah ini:

Tabel 4.43 Pedoman untuk memberi Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Koefisien** | **Keterangan** |
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

*Sumber Data: Sugiyono, 2016 : 257*

Hasil korelasi *pearson product moment* di atas sebesar 0.759 berada diantara interval koefisien 0.60 – 0.799, termasuk ke dalam tingkat hubungan yang kuat. Artinya bahwa implementasi etika peserta didik memiliki hubungan yang kuat terhadap prestasi belajar PAI peserta didik di SMKN 3 Pinrang. Angka korelasi positif (+) menunjukkan hubungan yang sejalan searah yaitu apabila implementasi etika peserta didik meningkat maka prestasi belajar PAI nya juga meningkat.

4. Uji Signifikansi Data

Tabel 4.44 Uji Signifikansi Data Uji t

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| **Model** | | **Unstandardized Coefficients** | | **Standardized Coefficients** | **T** | **Sig.** |
| **B** | **Std. Error** | **Beta** |
| 1 | **(Constant)** | **151,084** | **6,352** |  | **23,784** | **,000** |
| **Implementasi Etika Peserta Didik** | **,778** | **,078** | **,759** | **10,030** | **,000** |
| **a. Dependent Variable: Prestasi Belajar PAI** | | | | | | |

*Sumber Data: Output IMB SPSS Statistic 21*

Berdasarkan tabel di atas, nilai uji signifikansi koefisien korelasi yang terlihat pada nilai Sig = 0.000 < 0.05, sehingga dalam hal ini H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, koefisien korelasi implementasi etika peserta didik dengan prestasi belajar PAI peserta didik adalah signifikan.

Tabel 4.23 Model Summary

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summary** | | | | |
| **Model** | **R** | **R Square** | **Adjusted R Square** | **Std. Error of the Estimate** |
| **1** | **,759a** | **,576** | **,570** | **1,613** |
| **a. Predictors: (Constant), Implementasi Etika Peserta Didik** | | | | |

*Sumber Data: Output IMB SPSS Statistic 21*

Sedangkan untuk nilai koefisien Determinasi dari tabel di atas di lihat dari baris kedua, yaitu R Square = 0.576, hal ini menunjukkan bahwa variabel Implementasi etika peserta didik berhubungan terhadap prestasi belajar PAI peserta didik sebesar 57% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

**D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada 26 februari 2021 dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan implementasi etika peserta didik dengan prestasi belajar PAI peserta didik di SMKN 3 Pinrang. Populasi yang dijadikan objek penelitian adalah seluruh kelas XII yang terdiri dari 6 jurusan yakni TITL,TKJ.MM,AUTOMOTIF,AKL Dan OTOKP di SMKN 3 Pinrang dengan jumlah populasi 320 peserta didik. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik acak sederhana (*Random Sampling)* dalam artian semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian ini. Sedangkan penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik slovin setelah melakukan perhitungan maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 76 peserta didik. Kemudian setelah menentukan jumlah sampel maka cara memilih peserta didik dari jumlah sampel yang telah ditentukan yakni dengan mengundi namanya.

Hasil penelitian akan dijelaskan secara rinci setelah mendeskripsikan garis

umum mengenai variabel penelitian yakni implementasi etika peserta didik (X) dan prestasi belajar PAI peserta didik (Y).

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementassi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Kata prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Kata prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu ”*perstatie*”, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti “hasil usaha” dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa kata “prestasi” berarti hasil yang telah dicapai.[[57]](#footnote-57)

Prestasi belajar sering digunakan dalam dunia pendidikan untuk mengetahui kondisi belajar peserta didik yang telah melampaui proses pembelajaran di sekolah dalam waktu tertentu.

Setelah menganalisis dan berdasarkan data yang diperoleh, maka data harus memenuhi persyaratan uji analisis normalitas dan linearitas data sebagai persyaratan analisis data selanjutnya. Dari output SPSS menunjukkan nilai probilitas (sig) adalah 0,083 > 0,05 maka hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dari uji linearitas nilai (sig) *deviation from linearity* variabel X dan Y adalah 0,645 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel x (Implementasi etika peserta didik) dan variabel Y (Prestasi belajar PAI Peserta didik) adalah data berpola linear. Berdasarkan penjelasan setiap variabel di atas, telah diperoleh nilai pada masing-masing variabel sebagai berikut:

* + - 1. Implementasi etika peserta didik di SMKN 3 Pinrang

Berdasarkan hasil analisis statistik deksriptif yang telah dilakukan, skor variabel implementasi etika peserta didik antara 77 sampai dengan 85, nilai rata-rata (*mean)* sebesar 81,84, median 82,00, modus 82, varians 5,761, standar deviasi 2,400, selisih antara nilai minimun dan nilai maximun (*range)* adalah 8, nilai minimun sebesar 77, nilai maximun sebesar 85, dan jumlah keseluruhan (*sum)* sebesar 6220.

Hasil *output tabel one-sampel test* diketahui sig (2-*tailed*) adalah sebesar 0,000 < 0,05 maka H0  ditolak. Skor perhitungan yang didapatkan pada variabel X sebesar 0,9628 atau 96,28% Artinya tingkat Implementasi etika peserta didik di SMKN 3 Pinrang lebih termasuk kategori sangat tinggi.

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan di SMKN 3 Pinrang menunjukkan bahwa implementasi etika peserta didik berada pada kategori sangat tinggi dalam artian bahwa implementasi etika peserta didik ini baik dan memuaskan dengan harapan bahwa hal ini tetap terjaga konsistensinya. Yang dilihat dari hasil angket yang didapatkan peneliti selama penelitian.

Menurut Muhammad Joko Susila dalam buku Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini yang berjudul Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suaru tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.[[58]](#footnote-58)

Berdasarkan uraian teori yang telah di uraikan oleh peneliti pada bab sebelumnya ada beberapa etika yang tergambar dan dikategorikan sebagai penerapan etika yang sangat tinggi yaitu sikap patuh dan tulus, sikap sopan, rajin, pantang menyerah, tekun, fokus, beberapa etika yang digambarkan tersebut itu didasarkan juga pada buku Hamka Abdul Aziz yang berjudul Karakter Guru Profesional yang dikutip oleh peneliti, kesemuanya itu dikategorikan dengan tingkat implementasi yang sangat tinggi. Hal ini dibuktikan oleh peneliti dalam bentuk distribusi frekuensi dan histogram pada setiap item pernyataan.

* + - 1. Prestasi belajar PAI Peserta didik di SMKN 3 Pinrang

Berdasarkan hasil analisis statistik deksriptif yang telah dilakukan, skor variabel prestasi belajar PAI peserta didik antara 82 sampai dengan 93, nilai rata-rata (*mean)* sebesar 87,39, median 87,00, modus 86, varians 6,055, standar deviasi 2,461, selisih antara nilai minimun dan nilai maximun (*range)* adalah 11, nilai minimun sebesar 82, nilai maximun sebesar 93, dan jumlah keseluruhan (*sum)* sebesar 6642.

Hasil *output tabel one-sampel test* diketahui sig (2-*tailed*) adalah sebesar 0,000 < 0,05 maka H0  ditolak. Skor perhitungan yang didapatkan pada variabel X sebesar 0,8739 atau 87,39% Artinya tingkat Prestasi belajar PAI peserta didik di SMKN 3 Pinrang lebih termasuk kategori tinggi. Pada uraian teori tentang prestasi belajar telah dijelaskan bahwa prestasi merupakan pencapaian keseluruhan dari hasil belajar. Adapun dasar penetapan prestasi belajar peserta didik yang digunakan oleh peneliti yaitu gambaran nilai raport yang telah diakumulasi oleh guru PAI pada sekolah tersebut.

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan di SMKN 3 Pinrang menunjukkan bahwa prestasi belajar PAI peserta didik kelas XII berada pada kategori tinggi dalam artian bahwa prestasi belajar PAI peserta didik kelas XII ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan, dibimbing dan dilatih dalam pencapaian pembelajaran agar prestasi belajarnya tercapai secara maksimal. Hal ini dibuktikan peneliti dengan melihat nilai raport peserta didik.

Kata prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Kata prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu ”*perstatie*”, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti “hasil usaha” dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa kata “prestasi” berarti hasil yang telah dicapai.[[59]](#footnote-59)

Prestasi belajar sering digunakan dalam dunia pendidikan untuk mengetahui kondisi belajar peserta didik yang telah melampaui proses pembelajaran di sekolah dalam waktu tertentu.

Adapun menurut beberapa ahli, pengertian prestasi belajar sebagai berikut:

1. Menurut Djamarah Menyatakan bahwa prestasi adalah apa yang telah dicapai, hasil pekerjaan yang menyenangkan hati yang dipeoleh dengan jalan keuletan bekerja atau dengan kata lain prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok.[[60]](#footnote-60)
2. Menurut Oemar Hamalik bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai setelah seseorang melakukan kegiatan.[[61]](#footnote-61)
3. Menurut Nana Sudjana Prestasi belajar atau hasil belajar merupakan pembahasan tingkah laku seseorang melalui proses belajar, sedangkan perubahan tersebut harus dapat digunakan untuk meningkatkan penampilan diri dalam kehidupan.[[62]](#footnote-62)
4. Hubungan implementasi etika peserta didik dengan prestasi belajar PAI peserta didik di SMKN 3 Pinrang.

Sesuai hasil penelitian yang dilakukan di SMKN 3 Pinrang diketahui bahwa terdapat hubungan implementasi etika peserta didik dengan prestasi belajar PAI peserta didik. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diuraikan pada tabel *Model summary* menunjukkan bahwa hubungan antara implementasi etika peserta didik dengan prestasi belajar PAI sedang (positif), yaitu R square = 0,576, arti positif adalah hubungan antara variabel X dan Y searah/signifikan, maksud searah disini adalah semakin baik implementasi etika peserta didik maka semakin meningkat prestasi belajar PAI nya. Begitu juga sebaliknya semakin kurang implementasi etika maka semakin rendah prestasi belajar PAI peserta didik di SMKN 3 Pinrang.

Besarnya hubungan X terhadap Y dapat diketahui dengan berpedoman pada nilai R square yang terdapat pada output SPSS bagian *Model summary.* Diketahui nilai R square sebesar 0,576, Nilai tersebut berarti bahwa besarnya konstibusi hubungan implementasi etika peserta didik (X) dengan prestasi belajar PAI peserta didik (Y) sebesar 57% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diketahui oleh peneliti.

Setelah data hasil penelitian dipaparkan, maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menyampaikan semua yang berkaitan dengan pokok pembahasan dalam penelitian, hubungan implementasi etika peserta didik dengan prestasi belajar peserta didik di SMKN 3 Pinrang. Adapun temuan hasil penelitian yang dilakukan di SMKN 3 Pinrang diketahui bahwa hubungan implementasi etika peserta didik dengan presatasi belajar PAI peserta didik yang didukung oleh penelitian bahwa terdapat hubungan implementasi etika peserta didik dengan prestasi belajar PAI peserta didik.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Tabi’in yang berjudul “Konsep Etika Peserta didik dalam Pendidikan Islam Menurut K.H.M Hasyim Asy’ari (Studi Kitab *Al-‘Alim Wa Al-Muta’allim*)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KH. Hasyim Asy’ari berpandangan bahwa sebagai peserta didik harus beilmu pengetahuan dan juga benar, dalam arti bahwa orang yang berilmu dalam hal ini berprestasi juga harus memiliki akhlak atau etika yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa Prestasi mempunyai hubungan denga etika itu sendiri.

Penelitian ini juga relevan Tuti Auliyah Tahir yang berjudul “Peranan Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV di MI Yaspi Sambung Jawa Makassar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan kinerja guru sangat baik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV Di MI Yaspi Sambung Jawa Makassar, dalam hal ini kinerja yang di maksud bermakna etika seorang guru dalam mendidik sehingga dapat diketahui dengan adanya suatu etika yang baik merupakan bukti bahwa guru dapat menarik perhatian peserta didik sehinnga peserta didik menjadikannya sebagai teladan. Dan tentang prestasi belajar siswa di MI Yaspi Sambung jawa Makassar dapat dilihat dari tingkat pemahaman terhadap pelajarannya yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam belajar. Hal ini juga menunjukkan bahwa etika memiliki hubungan yang erat dengan prestasi belajar seseorang.

**BAB V**

**PENUTUP**

**A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan implementasi etika peserta didik dengan prestasi belajar PAI peserta didik di SMKN 3 Pinrang. Adapun rincian dari beberapa kesimpulan yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Implementasi etika peserta didik berdasarkan *Output IMB SPSS Statistic 21* diperoleh Nilai sig (2-tailed) yaitu 0.000. Karena nilai sig = 0.000 < α = 0.05, maka H0 Ditolak. Hasil deskripsi implementasi etika peserta didik adalah 0,9628 atau 96,28% dari kriterium yang ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi etika peserta didik di SMKN 3 Pinrang tergolong sangat tinggi.

2. Prestasi belajar PAI peserta didik berdasarkan *Output IMB SPSS Statistic 21* diperoleh Nilai sig (2-tailed) yaitu 0.000. Karena nilai sig = 0.000 < α = 0.05, maka H0 Ditolak. Hasil dekripsi prestasi belajar PAI peserta didik adalah 0,8739 atau 87,39% dari kriterium yang ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar PAI peserta didik di SMKN 3 Pinrang tergolong tinggi.

3. Hubungan implementasi etika peserta didik dengan prestasi belajar PAI peserta didik di SMKN 3 Pinrang berdasarkan *Output IMB SPSS Statistic 21* diperoleh Nilai sig (2-tailed) yaitu 0.000. Karena nilai sig = 0.000 < α = 0.05, maka H0 Ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan implementasi etika peserta didik dengan prestasi belajar PAI peserta didik di SMKN 3 Pinrang dan berada di koefisien interval dari 0.60-0.799 yang

berarti mempunyai tingkat hubungan yang kuat. Besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel implementasi etika peserta didik dengan prestasi belajar prestasi belajar PAI peserta didik sebesar 0,576. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi etika peserta didik memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar PAI peserta didik sebesar 57% sedangkan sisanya ditentukan oleh hubungan variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

**B. Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan implementasi etika peserta didik dengan prestasi belajar PAI peserta didik di SMKN 3 Pinrang, maka peneliti menyarankan beberapa hal berikut:

1. Bagi Sekolah

Dengan hasil penelitian ini sekolah dapat menjadikannya bahan untuk lebih meningkatkan implementasi etika terutama etika dengan guru dan sesama peserta didik agar kelak peserta didik bisa dikenal dengan anak yang tidak hanya berprestasi di bidang akademik namun juga memiliki penerapan etika yang baik yang akan mejadikan nama sekolah menjadi baik juga.

2. Bagi Guru

Guru juga harus lebih meningkatkan penerapan etika yang baik agar dapat menjadi teladan bagi peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

Agar peserta didik tetap mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi etika yang baik serta prestasi yang lebih baik lagi agar peserta didik dapat berguna baik di lingkungan sekolah, rumah maupun di masyarakat dan Negara.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Abror, Rachman. 1993. *Psikologi PendidikanYogyakarta*, Yogyakarta: Tiara Wacana

Ahmad Tabi’in. 2008. “Konsep Etika Peserta Didik dalam Pendidikan Islam Menurut K.H.M Hasyim Asy’ari (Studi Kitab *Al-‘Alim Wa Al-Muta’allim)* Skripsi: Tarbiyah: Malang.

Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian,* Jakarta: Rineka Cipta.

Ali, Muhammad*.* 2017. *Kebijakan Pendidikan Menengah (Dalam Perspektif*

Al-Qur’an al-Karim *Approach)* Cet. I; Yogyakarta: Deepublish.

Arsana, I Putu Jati. *Etika Profesi Insinyur,* Edisi I, Cet I; Yogyakarta: Deepublish.

Aziz, Abdul Hamka 2012. *Karakter Gussssssru Profesional*, Jakarta: Al-Mawardi prima.

Bungin, H. M. Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya),* Edisi II, Cet. IX; Jakarta: Kencana.

*Dalam Penelitian),* Edisi I*,* Cet. I; Sidoarjo: Sifatama Jawara.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.

Evi Khusnul Khuluq. 2017. “Etika Peserta Didik dalam Perspektif Imam Al Ghazali

Fathurrohman Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Implementasi Manajemen SPeningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, Yogyakarta: Teras.

*Governance di Indonesia)* Cet I; Malang: UB Press.

*Hadis)* Bandung: Humaniora.

Hakim. 2005. *Thursan, Belajar Secara Efektif,* Jakara : Puspa Swara.

Hamalik, Oemar*.* 1990. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: sinar baru

*Hidup)* Bandung: Nuansa.

Idri, H. 2015. *Hadis Ekonomi (Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi),* Edisi I Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.

Izzan, Ahmad dan Saehudin. 2016. *Hadis Pendidikan (Konsep Pendidikan Berbasis*

Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika.

M. Subhan. 2008. “Pengaruh Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP

Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, Bandung: Interes Media.

Moeliono, Anton*.* 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Muharto dan Arisandy. 2016. Ambarita, *Metode Penelitian Sistem Informasi (Mengatasi Kesulitan Mahasiswa Dalam Menyusun Proposal Penelitian)* Yogyakarta: Deepublish. Negeri 13 Malang), Skripsi: Fakultas Tarbiyah: Malang.

Nurdin, Fauzi. 2014. *Pengantar Filsafat*, Yogjakarta: Penta Rhei Books. Poerwadarminta, W.J.S. 1995. *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pasal 12”. Pustaka.

Republik Indonesia. 2006. Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun

Revisi, Parepare: STAIN Parepare.

Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen,* Yogyakarta: Deepublish.

Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research*

Sayidah, Nur. 2018. *Metode Penelitian (Disertai Dengan Contoh Penerapannya*

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,* Cet IV; Jakarta: PT Rineka Cipta.

Solihin M dan M. Rosyid Anwar. 2005. *Akhlak Tasawuf (Manusia, Etika dan Makna*

Sri Mulianah*, Pengembangan Instrumen Teknik Tes dan Non Tes: Penelitian Fleksibel Pengukuran Valid dan Reliabel*, h. 51

Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan* Edisi I, Cet. I; Jakarta: Kencana. Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta:PT. Gramedia.

Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, bandung: PT. Sinar Baru

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif,* Bandung: Alfabeta*.*

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2009. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi),* Edisi

Tim permata pres, *undang-undang SISDIKNAS system pendidikan nasional*, permata pres.

Undang-Undang “Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V Yogyakarta.

LAMPIRAN

LMPIRAN 1

UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

|  |  |
| --- | --- |
| D:\IAIN\KPM\IMG-20180717-WA0002.jpg | **KEMENTRIAN AGAMA**  **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  **FAKULTAS TARBIYAH**  **Jl.Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404** |
| **VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI** |

**Nama : MegaAdi Sukma**

**Nim / Prodi : 16.1100.018 / PAI**

**Faklutas : Tarbiyah**

# Judul Penelitian : Hubungan Implementasi Etika Peserta Didik dengan Prestasi Belajar PAI Peserta Didik kelas XII di SMK NEGERI 3 PINRANG

**ANGKET PENELITIAN**

1. **Identitas Responden**

Kode Responden :

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan Kelas :

1. **Petunjuk Pengisian Angket**
   1. Bacalah pernyataan berikut dengan teliti
   2. Pilihlah alternatif jawaban yang benar-benar sesuai dengan keadaan adik- adik
   3. Jawablah dengan jujur, karena angket ini tidak akan mempengaruhi nilai raport atau kenaikan kelas
   4. Berilah tanda *checklist* (√) pada alternatif jawaban yang menurut adik-adik paling sesuai
   5. Jawaban angket ini akan dirahasiakan
   6. Seluruh pernyataan harus dijawab dan tidak diperkenankan menjawab lebih dari satu
   7. Keterangan alternatif jawaban.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| SS  (Sangat Setuju) | S  (Setuju) | RG  (Ragu-ragu) | TS  (Tidak Setuju) | STS  (Sagat Tidak Setuju) |

* 1. Atas partisipasi adik-adik diucapkan terima kasih.

1. **Daftar Pernyataan**

**3.1 Implementasi Etika Peserta Didik (Variabel X)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pernyataan** | **Alternatif Jawaban** | | | | |
| **SS** | **S** | **RG** | **TS** | **STS** |
| **1** | Anda mematuhi tata tertib yang ada di  sekolah |  |  |  |  |  |
| **2** | Anda menjalankan aturan yang telah ditetapkan di sekolah. |  |  |  |  |  |
| **3** | Anda memiliki keteguhan dan kesabaran serta niat yang tulus (ikhlas) dalam belajar. |  |  |  |  |  |
| **4** | Anda tidak beralih pada aktifitas lain selain fokus belajar apabila proses pembelajaran di ruang kelas  berlangsung. |  |  |  |  |  |
| **5** | Anda memperhatikan secara fokus pelajaran yang disampaikan oleh guru. |  |  |  |  |  |
| **6** | Seorang peserta didik harus sopan dan santun dalam menerima materi  pembelajaran dari setiap guru. |  |  |  |  |  |
| **7** | Seorang peserta didik harus bisa rajin  dan tekun dalam belajar. |  |  |  |  |  |
| **8** | Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya fokus pemahaman materi pelajaran yang |  |  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | diberikan oleh guru. |  |  |  |  |  |
| **9** | Peserta didik merasa sulit untuk belajar apabila tidak patuh terhadap aturan sekolah. |  |  |  |  |  |
| **10** | Banyaknya mata pelajaran tidak  membuat anda menyerah dalam suatu pembelajaran. |  |  |  |  |  |
| **11** | Saya jenuh belajar karena banyaknya mata pelajaran. |  | ` |  | . |  |
| **12** | Aturan sekolah yang sangat banyak  membuat saya malas dalam proses pembelajaran di sekolah. |  |  | . | ` |  |
| **13** | Saya tidak bisa fokus belajar karena kondisi ruangan yang tidak memadai. |  | `. |  |  |  |
| **14** | Saya tidak bisa aktif di setiap proses pembelajaran karena metode  pembelajaran guru sangat monoton. | . | ` |  |  |  |
| **15** | Saya tidak mematuhi 100% tata tertib di  sekolah. |  |  | . | ` |  |
| **16** | Saya Biasa bolos sekolah pada mata pelajaran yang membuat saya jenuh. |  |  |  |  |  |
| **17** | Saya merasa kemampuan saya meningkat dalam proses pembelajaran setelah saya tidak pernah melanggar  aturan etika di sekolah. |  |  |  |  |  |
| **18** | Saya tidak mengalami peningkatan  kemampuan belajar walau saya. mematuhi aturan di sekolah. |  |  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **19** | Saya tidak bolos sekolah walaupun  mata pelajaran membuat saya jenuh belajar. |  |  |  |  |  |
| **20** | Saya tetap mengikuti semua mata pelajaran di sekolah meski kemampuan belajar saya tidak mengalami  peningkatan. |  |  |  |  |  |

Pembimbing utama Pembimbing kedua



Dr. Usman, S.Ag. M.Ag. Muh.Ahsan, S.Si.,M.Si.

NIP:197006272008011010 NIP: 197203042003121004

LAMPIRAN 2

TABULASI DATA HASIL UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Responden | **Skor** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | Responden 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 2 | Responden 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 1 | 5 |
| 3 | Responden 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 |
| 4 | Responden 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 |
| 5 | Responden 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 |
| 6 | Responden 6 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 7 | Responden 7 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 2 |
| 8 | Responden 8 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 1 | 5 |
| 9 | Responden 9 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 |
| 10 | Responden 10 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 5 | 2 | 3 |
| 11 | Responden 11 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 3 | 5 |
| 12 | Responden 12 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 |
| 13 | Responden 13 | 4 | 5 | 4 | 5 | 2 | 2 | 5 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 3 |
| 14 | Responden 14 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 2 | 5 | 2 | 5 |
| 15 | Responden 15 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 |
| 16 | Responden 16 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 |
| 17 | Responden 17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 1 | 5 | 2 | 5 |
| 18 | Responden 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 |
| 19 | Responden 19 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 2 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 |
| 20 | Responden 20 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 5 | 5 | 2 | 5 | 3 | 2 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 21 | Responden 21 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 |
| 22 | Responden 22 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 23 | Responden 23 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 |
| 24 | Responden 24 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 1 | 5 |
| 25 | Responden 25 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 5 |

LAMPIRAN 3

HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL X

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Correlations** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|  | **X\_1** | **X\_2** | **X\_3** | **X\_4** | **X\_5** | **X\_6** | **X\_7** | **X\_8** | **X\_9** | **X\_1 0** | **X\_1 1** | **X\_1 2** | **X\_1 3** | **X\_1 4** | **X\_1 5** | **X\_1 6** | **X\_1 7** | **X\_1 8** | **X\_1 9** | **X\_2 0** | **Total\_ X** |
| **Pearson Correlati** | **1** | **,546**  **\*\*** | **,783**  **\*\*** | **,117** | **,135** | **,380** | **,447**  **\*** | **,326** | **,600**  **\*\*** | **,559**  **\*\*** | **,381** | **-**  **,100** | **,274** | **,169** | **,620**  **\*\*** | **,442**  **\*** | **,091** | **,447**  **\*** | **,040** | **,050** | **,604\*\*** |
| **on** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **X\_1** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **Sig. (2-**  **tailed)** |  | **,005** | **,000** | **,576** | **,521** | **,061** | **,025** | **,112** | **,002** | **,004** | **,060** | **,634** | **,185** | **,419** | **,001** | **,027** | **,664** | **,025** | **,849** | **,813** | **,001** |
| **N** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** |
| **Pearson**  **Correlati** | **,546**  **\*\*** | **1** | **,515**  **\*\*** | **,303** | **-**  **,082** | **,265** | **,419**  **\*** | **-**  **,113** | **,290** | **,496**  **\*** | **,184** | **,000** | **,233** | **,000** | **,570**  **\*\*** | **,383** | **,171** | **,152** | **-**  **,140** | **,197** | **,439\*** |
| **on** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **X\_2** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **Sig. (2-**  **tailed)** | **,005** |  | **,008** | **,141** | **,698** | **,200** | **,037** | **,590** | **,160** | **,012** | **,378** | **1,00**  **0** | **,261** | **1,00**  **0** | **,003** | **,059** | **,413** | **,467** | **,504** | **,345** | **,028** |
| **N** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** |
| **Pearson**  **Correlati** | **,783**  **\*\*** | **,515**  **\*\*** | **1** | **,049** | **,067** | **,356** | **,375** | **,154** | **,447**  **\*** | **,500**  **\*** | **,426**  **\*** | **-**  **,112** | **,306** | **,094** | **,569**  **\*\*** | **,399**  **\*** | **,204** | **,375** | **,213** | **,125** | **,583\*\*** |
| **on** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **X\_3** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **Sig. (2-**  **tailed)** | **,000** | **,008** |  | **,815** | **,750** | **,081** | **,065** | **,462** | **,025** | **,011** | **,034** | **,595** | **,137** | **,653** | **,003** | **,048** | **,328** | **,065** | **,307** | **,551** | **,002** |
| **N** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Pearson Correlati**  **on** | **,117** | **,303** | **,049** | **1** | **,411**  **\*** | **,392** | **,131** | **,180** | **,044** | **,230** | **,320** | **-**  **,147** | **,000** | **,496**  **\*** | **,273** | **,220** | **,221** | **-**  **,295** | **,128** | **,022** | **,419\*** |
| **X\_4** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **Sig. (2-**  **tailed)** | **,576** | **,141** | **,815** |  | **,041** | **,053** | **,532** | **,388** | **,834** | **,269** | **,119** | **,484** | **1,00**  **0** | **,012** | **,187** | **,291** | **,288** | **,152** | **,542** | **,917** | **,037** |
| **N** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** |
| **Pearson**  **Correlati on** | **,135** | **-**  **,082** | **,067** | **,411**  **\*** | **1** | **,585**  **\*\*** | **,318** | **,768**  **\*\*** | **,434**  **\*** | **,201** | **,288** | **,150** | **,137** | **,949**  **\*\*** | **,156** | **,328** | **-**  **,007** | **,268** | **,182** | **,412**  **\*** | **,649\*\*** |
| **X\_5** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **Sig. (2-**  **tailed)** | **,521** | **,698** | **,750** | **,041** |  | **,002** | **,121** | **,000** | **,030** | **,336** | **,163** | **,475** | **,515** | **,000** | **,457** | **,109** | **,974** | **,195** | **,385** | **,041** | **,000** |
| **N** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** |
| **Pearson**  **Correlati on** | **,380** | **,265** | **,356** | **,392** | **,585**  **\*\*** | **1** | **,288** | **,539**  **\*\*** | **,319** | **,315** | **,572**  **\*\*** | **,000** | **,224** | **,570**  **\*\*** | **,632**  **\*\*** | **,273** | **-**  **,190** | **,329** | **-**  **,038** | **,410**  **\*** | **,651\*\*** |
| **X\_6** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **Sig. (2-**  **tailed)** | **,061** | **,200** | **,081** | **,053** | **,002** |  | **,163** | **,005** | **,121** | **,125** | **,003** | **1,00**  **0** | **,282** | **,003** | **,001** | **,187** | **,363** | **,109** | **,857** | **,042** | **,000** |
| **N** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** |
| **Pearson Correlati**  **on** | **,447**  **\*** | **,419**  **\*** | **,375** | **,131** | **,318** | **,288** | **1** | **,365** | **,447**  **\*** | **,500**  **\*** | **,515**  **\*\*** | **,335** | **,408**  **\*** | **,378** | **,446**  **\*** | **,779**  **\*\*** | **,153** | **,500**  **\*** | **,045** | **,334** | **,701\*\*** |
| **X\_7** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **Sig. (2-**  **tailed)** | **,025** | **,037** | **,065** | **,532** | **,121** | **,163** |  | **,073** | **,025** | **,011** | **,008** | **,101** | **,043** | **,062** | **,026** | **,000** | **,465** | **,011** | **,832** | **,103** | **,000** |
| **N** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Pearson Correlati**  **on** | **,326** | **-**  **,113** | **,154** | **,180** | **,768**  **\*\*** | **,539**  **\*\*** | **,365** | **1** | **,451**  **\*** | **,112** | **,317** | **,188** | **,286** | **,742**  **\*\*** | **,175** | **,247** | **-**  **,052** | **,407**  **\*** | **-**  **,052** | **,404**  **\*** | **,600\*\*** |
| **X\_8** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **Sig. (2-**  **tailed)** | **,112** | **,590** | **,462** | **,388** | **,000** | **,005** | **,073** |  | **,024** | **,594** | **,123** | **,368** | **,166** | **,000** | **,403** | **,233** | **,807** | **,044** | **,807** | **,045** | **,002** |
| **N** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** |
| **Pearson**  **Correlati on** | **,600**  **\*\*** | **,290** | **,447**  **\*** | **,044** | **,434**  **\*** | **,319** | **,447**  **\*** | **,451**  **\*** | **1** | **,335** | **,222** | **,000** | **,456**  **\*** | **,423**  **\*** | **,399**  **\*** | **,442**  **\*** | **,000** | **,335** | **,040** | **,361** | **,604\*\*** |
| **X\_9** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **Sig. (2-**  **tailed)** | **,002** | **,160** | **,025** | **,834** | **,030** | **,121** | **,025** | **,024** |  | **,101** | **,285** | **1,00**  **0** | **,022** | **,035** | **,048** | **,027** | **1,00**  **0** | **,101** | **,849** | **,076** | **,001** |
| **N** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** |
| **Pearson**  **Correlati on** | **,559**  **\*\*** | **,496**  **\*** | **,500**  **\*** | **,230** | **,201** | **,315** | **,500**  **\*** | **,112** | **,335** | **1** | **,657**  **\*\*** | **,112** | **,204** | **,189** | **,470**  **\*** | **,722**  **\*\*** | **,000** | **,250** | **,358** | **,028** | **,615\*\*** |
| **X\_10** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **Sig. (2-**  **tailed)** | **,004** | **,012** | **,011** | **,269** | **,336** | **,125** | **,011** | **,594** | **,101** |  | **,000** | **,595** | **,328** | **,366** | **,018** | **,000** | **1,00**  **0** | **,228** | **,078** | **,895** | **,001** |
| **N** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** |
| **Pearson Correlati**  **on** | **,381** | **,184** | **,426**  **\*** | **,320** | **,288** | **,572**  **\*\*** | **,515**  **\*\*** | **,317** | **,222** | **,657**  **\*\*** | **1** | **,079** | **,363** | **,336** | **,429**  **\*** | **,551**  **\*\*** | **-**  **,080** | **,284** | **,312** | **,190** | **,653\*\*** |
| **X\_11** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **Sig. (2-**  **tailed)** | **,060** | **,378** | **,034** | **,119** | **,163** | **,003** | **,008** | **,123** | **,285** | **,000** |  | **,706** | **,075** | **,101** | **,032** | **,004** | **,705** | **,168** | **,129** | **,363** | **,000** |
| **N** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Pearson Correlati**  **on** | **-**  **,100** | **,000** | **-**  **,112** | **-**  **,147** | **,150** | **,000** | **,335** | **,188** | **,000** | **,112** | **,079** | **1** | **,548**  **\*\*** | **,169** | **,221** | **,255** | **,091** | **,224** | **-**  **,100** | **,249** | **,263** |
| **X\_12** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **Sig. (2-**  **tailed)** | **,634** | **1,00**  **0** | **,595** | **,484** | **,475** | **1,00**  **0** | **,101** | **,368** | **1,00**  **0** | **,595** | **,706** |  | **,005** | **,419** | **,288** | **,219** | **,664** | **,283** | **,634** | **,230** | **,204** |
| **N** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** |
| **Pearson**  **Correlati on** | **,274** | **,233** | **,306** | **,000** | **,137** | **,224** | **,408**  **\*** | **,286** | **,456**  **\*** | **,204** | **,363** | **,548**  **\*\*** | **1** | **,231** | **,505**  **\*\*** | **,388** | **,125** | **,306** | **,046** | **,454**  **\*** | **,562\*\*** |
| **X\_13** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **Sig. (2-**  **tailed)** | **,185** | **,261** | **,137** | **1,00**  **0** | **,515** | **,282** | **,043** | **,166** | **,022** | **,328** | **,075** | **,005** |  | **,266** | **,010** | **,055** | **,552** | **,137** | **,828** | **,023** | **,003** |
| **N** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** |
| **Pearson**  **Correlati on** | **,169** | **,000** | **,094** | **,496**  **\*** | **,949**  **\*\*** | **,570**  **\*\*** | **,378** | **,742**  **\*\*** | **,423**  **\*** | **,189** | **,336** | **,169** | **,231** | **1** | **,187** | **,287** | **,077** | **,283** | **,169** | **,473**  **\*** | **,699\*\*** |
| **X\_14** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **Sig. (2-**  **tailed)** | **,419** | **1,00**  **0** | **,653** | **,012** | **,000** | **,003** | **,062** | **,000** | **,035** | **,366** | **,101** | **,419** | **,266** |  | **,370** | **,164** | **,714** | **,170** | **,418** | **,017** | **,000** |
| **N** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** |
| **Pearson Correlati**  **on** | **,620**  **\*\*** | **,570**  **\*\*** | **,569**  **\*\*** | **,273** | **,156** | **,632**  **\*\*** | **,446**  **\*** | **,175** | **,399**  **\*** | **,470**  **\*** | **,429**  **\*** | **,221** | **,505**  **\*\*** | **,187** | **1** | **,482**  **\*** | **,131** | **,297** | **-**  **,062** | **,405**  **\*** | **,676\*\*** |
| **X\_15** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **Sig. (2-**  **tailed)** | **,001** | **,003** | **,003** | **,187** | **,457** | **,001** | **,026** | **,403** | **,048** | **,018** | **,032** | **,288** | **,010** | **,370** |  | **,015** | **,531** | **,149** | **,768** | **,045** | **,000** |
| **N** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Pearson Correlati**  **on** | **,442**  **\*** | **,383** | **,399**  **\*** | **,220** | **,328** | **,273** | **,779**  **\*\*** | **,247** | **,442**  **\*** | **,722**  **\*\*** | **,551**  **\*\*** | **,255** | **,388** | **,287** | **,482**  **\*** | **1** | **,085** | **,361** | **,305** | **,061** | **,688\*\*** |
| **X\_16** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **Sig. (2-**  **tailed)** | **,027** | **,059** | **,048** | **,291** | **,109** | **,187** | **,000** | **,233** | **,027** | **,000** | **,004** | **,219** | **,055** | **,164** | **,015** |  | **,685** | **,076** | **,138** | **,771** | **,000** |
| **N** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** |
| **Pearson**  **Correlati on** | **,091** | **,171** | **,204** | **,221** | **-**  **,007** | **-**  **,190** | **,153** | **-**  **,052** | **,000** | **,000** | **-**  **,080** | **,091** | **,125** | **,077** | **,131** | **,085** | **1** | **,204** | **,453**  **\*** | **-**  **,062** | **,310** |
| **X\_17** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **Sig. (2-**  **tailed)** | **,664** | **,413** | **,328** | **,288** | **,974** | **,363** | **,465** | **,807** | **1,00**  **0** | **1,00**  **0** | **,705** | **,664** | **,552** | **,714** | **,531** | **,685** |  | **,328** | **,023** | **,767** | **,132** |
| **N** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** |
| **Pearson**  **Correlati on** | **,447**  **\*** | **,152** | **,375** | **-**  **,295** | **,268** | **,329** | **,500**  **\*** | **,407**  **\*** | **,335** | **,250** | **,284** | **,224** | **,306** | **,283** | **,297** | **,361** | **,204** | **1** | **,067** | **,223** | **,517\*\*** |
| **X\_18** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **Sig. (2-**  **tailed)** | **,025** | **,467** | **,065** | **,152** | **,195** | **,109** | **,011** | **,044** | **,101** | **,228** | **,168** | **,283** | **,137** | **,170** | **,149** | **,076** | **,328** |  | **,750** | **,285** | **,008** |
| **N** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** |
| **Pearson Correlati**  **on** | **,040** | **-**  **,140** | **,213** | **,128** | **,182** | **-**  **,038** | **,045** | **-**  **,052** | **,040** | **,358** | **,312** | **-**  **,100** | **,046** | **,169** | **-**  **,062** | **,305** | **,453**  **\*** | **,067** | **1** | **-**  **,317** | **,310** |
| **X\_19** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **Sig. (2-**  **tailed)** | **,849** | **,504** | **,307** | **,542** | **,385** | **,857** | **,832** | **,807** | **,849** | **,078** | **,129** | **,634** | **,828** | **,418** | **,768** | **,138** | **,023** | **,750** |  | **,123** | **,132** |
| **N** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** | **25** |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Pearson Correlati**  **on**  **X\_20**  **Sig. (2-**  **tailed) N**  **Pearson Correlati**  **Total\_ on**  **X Sig. (2-**  **tailed)**  **N** | **,050**  **,813**  **25**  **,604**  **\*\***  **,001**  **25** | **,197**  **,345**  **25**  **,439**  **\***  **,028**  **25** | **,125**  **,551**  **25**  **,583**  **\*\***  **,002**  **25** | **,022**  **,917**  **25**  **,419**  **\***  **,037**  **25** | **,412**  **\***  **,041**  **25**  **,649**  **\*\***  **,000**  **25** | **,410**  **\***  **,042**  **25**  **,651**  **\*\***  **,000**  **25** | **,334**  **,103**  **25**  **,701**  **\*\***  **,000**  **25** | **,404**  **\***  **,045**  **25**  **,600**  **\*\***  **,002**  **25** | **,361**  **,076**  **25**  **,604**  **\*\***  **,001**  **25** | **,028**  **,895**  **25**  **,615**  **\*\***  **,001**  **25** | **,190**  **,363**  **25**  **,653**  **\*\***  **,000**  **25** | **,249**  **,230**  **25**  **,263**  **,204**  **25** | **,454**  **\***  **,023**  **25**  **,562**  **\*\***  **,003**  **25** | **,473**  **\***  **,017**  **25**  **,699**  **\*\***  **,000**  **25** | **,405**  **\***  **,045**  **25**  **,676**  **\*\***  **,000**  **25** | **,061**  **,771**  **25**  **,688**  **\*\***  **,000**  **25** | **-**  **,062**  **,767**  **25**  **,310**  **,132**  **25** | **,223**  **,285**  **25**  **,517**  **\*\***  **,008**  **25** | **-**  **,317**  **,123**  **25**  **,310**  **,132**  **25** | **1**  **25**  **,450**  **\***  **,024**  **25** | **,450\***  **,024**  **25**  **1**  **25** |

**\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).**

**\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).**

LAMPIRAN 4 INSTRUMEN PENELITIAN

|  |  |
| --- | --- |
| D:\IAIN\KPM\IMG-20180717-WA0002.jpg | **KEMENTRIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  **PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH**  **Jl.Amal Bakti No.8 Soreang 911331**  **Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404** |
| **VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI** |

**Nama : MegaAdi Sukma**

**Nim / Prodi : 16.1100.018 / PAI**

**Faklutas : Tarbiyah**

# Judul Penelitian : Hubungan Implementasi Etika Peserta Didik dengan Prestasi Belajar PAI Peserta Didik kelas XII di SMK NEGERI 3 PINRANG

**ANGKET PENELITIAN**

1. **Identitas Responden**

Kode Responden :

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan Kelas :

1. **Petunjuk Pengisian Angket**
2. Bacalah pernyataan berikut dengan teliti
3. Pilihlah alternatif jawaban yang benar-benar sesuai dengan keadaan adik- adik
4. Jawablah dengan jujur, karena angket ini tidak akan mempengaruhi nilai raport atau kenaikan kelas
5. Berilah tanda *checklist* (√) pada alternatif jawaban yang menurut adik-adik paling sesuai
6. Jawaban angket ini akan dirahasiakan
7. Seluruh pernyataan harus dijawab dan tidak diperkenankan menjawab lebih dari satu
8. Keterangan alternatif jawaban.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| SS  (Sangat Setuju) | S  (Setuju) | RG  (Ragu-ragu) | TS  (Tidak Setuju) | STS  (Sagat Tidak Setuju) |

1. Atas partisipasi adik-adik diucapkan terima kasih.
2. **Daftar Pernyataan**
   1. **Implementasi Etika Peserta Didik (Variabel X)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pernyataan** | **Alternatif Jawaban** | | | | |
| **SS** | **S** | **RG** | **TS** | **STS** |
| **1** | Anda mematuhi tata tertib yang ada di  sekolah |  |  |  |  |  |
| **2** | Anda menjalankan aturan yang telah ditetapkan di sekolah. |  |  |  |  |  |
| **3** | Anda memiliki keteguhan dan kesabaran serta niat yang tulus (ikhlas) dalam belajar. |  |  |  |  |  |
| **4** | Anda tidak beralih pada aktifitas lain selain fokus belajar apabila proses pembelajaran di ruang kelas  berlangsung. |  |  |  |  |  |
| **5** | Anda memperhatikan secara fokus pelajaran yang disampaikan oleh guru. |  |  |  |  |  |
| **6** | Seorang peserta didik harus sopan dan santun dalam menerima materi  pembelajaran dari setiap guru. |  |  |  |  |  |
| **7** | Seorang peserta didik harus bisa rajin  dan tekun dalam belajar. |  |  |  |  |  |
| **8** | Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya fokus pemahaman materi pelajaran yang |  |  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | diberikan oleh guru. |  |  |  |  |  |
| **9** | Peserta didik merasa sulit untuk belajar apabila tidak patuh terhadap aturan sekolah |  |  |  |  |  |
| **10** | Banyaknya mata pelajaran tidak  membuat anda menyerah dalam suatu pembelajaran. |  |  |  |  |  |
| **11** | Saya jenuh belajar karena banyaknya mata pelajaran. |  | ` |  | . |  |
| **12** | Saya tidak bisa fokus belajar karena  kondisi ruangan yang tidak memadai. |  | `. |  |  |  |
| **13** | Saya tidak bisa aktif di setiap proses pembelajaran karena metode  pembelajaran guru sangat monoton. | . | ` |  |  |  |
| **14** | Saya tidak mematuhi 100% tata tertib di  sekolah. |  |  | . | ` |  |
| **15** | Saya Biasa bolos sekolah pada mata pelajaran yang membuat saya jenuh. |  |  |  |  |  |
| **16** | Saya tidak mengalami peningkatan  kemampuan belajar walau saya. mematuhi aturan di sekolah. |  |  |  |  |  |
| **17** | Saya tetap mengikuti semua mata pelajaran di sekolah meski kemampuan belajar saya tidak mengalami  peningkatan. |  |  |  |  |  |

Pembimbing utama Pembimbing kedua



Dr. Usman, S.Ag. M.Ag. Muh.Ahsan, S.Si.,M.Si.

NIP:197006272008011010 NIP: 197203042003121004

LAMPIRAN 5

TABULASI HASIL PENELITIAN VARIABEL X

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | Jumlah |
| 1 | Novitasari Tahir | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 77 |
| 2 | Mitiara Ramadhan | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 80 |
| 3 | Fatia Nurul Fatwa | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 79 |
| 4 | A. Gayatri | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 80 |
| 5 | Aminatri | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 77 |
| 6 | Selpi | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 82 |
| 7 | Citra Anjelika | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 82 |
| 8 | Ryan Hidayat. H | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 80 |
| 9 | Riski Irjayani Putri | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 80 |
| 10 | Ade Irmah | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 81 |
| 11 | Suriyanti | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 80 |
| 12 | Hajrah | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 81 |
| 13 | Yuni | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 78 |
| 14 | Salma | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 82 |
| 15 | Nur'aini. S | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 81 |
| 16 | Nirwana | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 82 |
| 17 | Ririn Natasya Ramadhanin | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 83 |
| 18 | Wildayanti | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 77 |
| 19 | Jesita | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 82 |
| 20 | Khusnul Khatimah | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 82 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 21 | Riska Aras | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 79 |
| 22 | Yusup Muhammad | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 84 |
| 23 | Adeliah Zanzanbila | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 83 |
| 24 | Anikrah | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 83 |
| 25 | Anita | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 83 |
| 26 | Arini | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 83 |
| 27 | Deka Darmawan | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 79 |
| 28 | Yuspiani | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 83 |
| 29 | Dwi putra padmanegara | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 84 |
| 30 | Egi anggriani | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 82 |
| 31 | Faryanto | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 84 |
| 32 | Harnita | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 80 |
| 33 | Herlin | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 82 |
| 34 | Irfan Agus | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 82 |
| 35 | Jamaluddin | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 82 |
| 36 | M. Anugrah dwi saputra | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 79 |
| 37 | Muh. Nur ramadhan | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 83 |
| 38 | Muthahara | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 83 |
| 39 | Nur adriana | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 83 |
| 40 | Nur afni | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 84 |
| 41 | Nur isra | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 84 |
| 42 | Nurpadilla | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 84 |
| 43 | Nurul azrina | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 84 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 44 | Putri Zakina | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 79 |
| 45 | Rica monica | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 84 |
| 46 | Risma Hamzah | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 84 |
| 47 | Ayu Ariska | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 79 |
| 48 | Samira | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 85 |
| 49 | Sitti Sakirna | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 81 |
| 50 | Sriana sabir | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 85 |
| 51 | sulpianti | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 77 |
| 52 | Syahriana | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 79 |
| 53 | Nurfadillah | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 85 |
| 54 | yuyun wulandari | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 79 |
| 55 | Afika izati | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 85 |
| 56 | Nur isa | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 85 |
| 57 | Alfina | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 79 |
| 58 | Risma ramli | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 85 |
| 59 | Masniati anis | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 85 |
| 60 | Kasma | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 85 |
| 61 | Ainun Ramadhan | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 85 |
| 62 | Nasrah | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 85 |
| 63 | Nurliah | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 82 |
| 64 | Nur annisa | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 80 |
| 65 | Fadhillah. B | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 85 |
| 66 | Friska Hamdana | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 85 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 67 | Selviana | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 84 |
| 68 | Putri Ayu ramadhani | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 84 |
| 69 | Ramadhani | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 83 |
| 70 | Taufik adiguna | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 80 |
| 71 | Fatur rahman | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 82 |
| 72 | St. Nurhalisa | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 79 |
| 73 | sri hajar | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 83 |
| 74 | Nirmayana | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 80 |
| 75 | Marsyah | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 82 |
| 76 | Zulfa Utami | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 2 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 77 |

LAMPIRAN 6

TABULASI HASIL PENELITIAN VARIABEL Y (NILAI RAPORT PESERTA DIDIK)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | Nilai | Predikat | Keterangan |
| 1 | Novitasari Tahir | 90 | A | Tuntas |
| 2 | Mitiara Ramadhan | 88 | A | Tuntas |
| 3 | Fatia Nurul Fatwa | 90 | A | Tuntas |
| 4 | A. Gayatri | 88 | A | Tuntas |
| 5 | Aminatri | 93 | A | Tuntas |
| 6 | Selpi | 88 | A | Tuntas |
| 7 | Citra Anjelika | 86 | A | Tuntas |
| 8 | Ryan Hidayat. H | 90 | A | Tuntas |
| 9 | Riski Irjayani Putri | 90 | A | Tuntas |
| 10 | Ade Irmah | 90 | A | Tuntas |
| 11 | Suriyanti | 90 | A | Tuntas |
| 12 | Hajrah | 90 | A | Tuntas |
| 13 | Yuni | 93 | A | Tuntas |
| 14 | Salma | 88 | A | Tuntas |
| 15 | Nur'aini. S | 86 | A | Tuntas |
| 16 | Nirwana | 85 | A | Tuntas |
| 17 | Ririn Natasya Ramadhanin | 85 | A | Tuntas |
| 18 | Wildayanti | 89 | A | Tuntas |
| 19 | Jesita | 86 | A | Tuntas |
| 20 | Khusnul Khatimah | 87 | A | Tuntas |
| 21 | Riska Aras | 92 | A | Tuntas |
| 22 | Yusup Muhammad | 88 | A | Tuntas |
| 23 | Adeliah Zanzanbila | 86 | A | Tuntas |
| 24 | Anikrah | 86 | A | Tuntas |
| 25 | Anita | 88 | A | Tuntas |
| 26 | Arini | 82 | A | Tuntas |
| 27 | Deka Darmawan | 87 | A | Tuntas |
| 28 | Yuspiani | 87 | A | Tuntas |
| 29 | Dwi putra padmanegara | 86 | A | Tuntas |
| 30 | Egi anggriani | 86 | A | Tuntas |
| 31 | Faryanto | 86 | A | Tuntas |
| 32 | Harnita | 87 | A | Tuntas |
| 33 | Herlin | 87 | A | Tuntas |
| 34 | Irfan Agus | 90 | A | Tuntas |
| 35 | Jamaluddin | 86 | A | Tuntas |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 36 | M. Anugrah dwi saputra | 86 | A | Tuntas |
| 37 | Muh. Nur ramadhan | 90 | A | Tuntas |
| 38 | Muthahara | 89 | A | Tuntas |
| 39 | Nur adriana | 84 | A | Tuntas |
| 40 | Nur afni | 85 | A | Tuntas |
| 41 | Nur isra | 87 | A | Tuntas |
| 42 | Nurpadilla | 84 | A | Tuntas |
| 43 | Nurul azrina | 85 | A | Tuntas |
| 44 | Putri Zakina | 88 | A | Tuntas |
| 45 | Rica monica | 87 | A | Tuntas |
| 46 | Risma Hamzah | 86 | A | Tuntas |
| 47 | Ayu Ariska | 90 | A | Tuntas |
| 48 | Samira | 85 | A | Tuntas |
| 49 | Sitti Sakirna | 90 | A | Tuntas |
| 50 | Sriana sabir | 86 | A | Tuntas |
| 51 | sulpianti | 93 | A | Tuntas |
| 52 | Syahriana | 89 | A | Tuntas |
| 53 | Nurfadillah | 85 | A | Tuntas |
| 54 | yuyun wulandari | 91 | A | Tuntas |
| 55 | Afika izati | 85 | A | Tuntas |
| 56 | Nur isa | 84 | A | Tuntas |
| 57 | Alfina | 88 | A | Tuntas |
| 58 | Risma ramli | 83 | A | Tuntas |
| 59 | Masniati anis | 86 | A | Tuntas |
| 60 | Kasma | 82 | A | Tuntas |
| 61 | Ainun Ramadhan | 85 | A | Tuntas |
| 62 | Nasrah | 86 | A | Tuntas |
| 63 | Nurliah | 89 | A | Tuntas |
| 64 | Nur annisa | 89 | A | Tuntas |
| 65 | Fadhillah. B | 85 | A | Tuntas |
| 66 | Friska Hamdana | 86 | A | Tuntas |
| 67 | selviana | 86 | A | Tuntas |
| 68 | Putri Ayu ramadhani | 84 | A | Tuntas |
| 69 | Ramadhani | 88 | A | Tuntas |
| 70 | Taufik adiguna | 88 | A | Tuntas |
| 71 | Fatur rahman | 86 | A | Tuntas |
| 72 | St. Nurhalisa | 90 | A | Tuntas |
| 73 | sri hajar | 87 | A | Tuntas |
| 74 | Nirmayana | 89 | A | Tuntas |
| 75 | Marsyah | 89 | A | Tuntas |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 76 | Zulfa Utami | 91 | A | Tuntas |

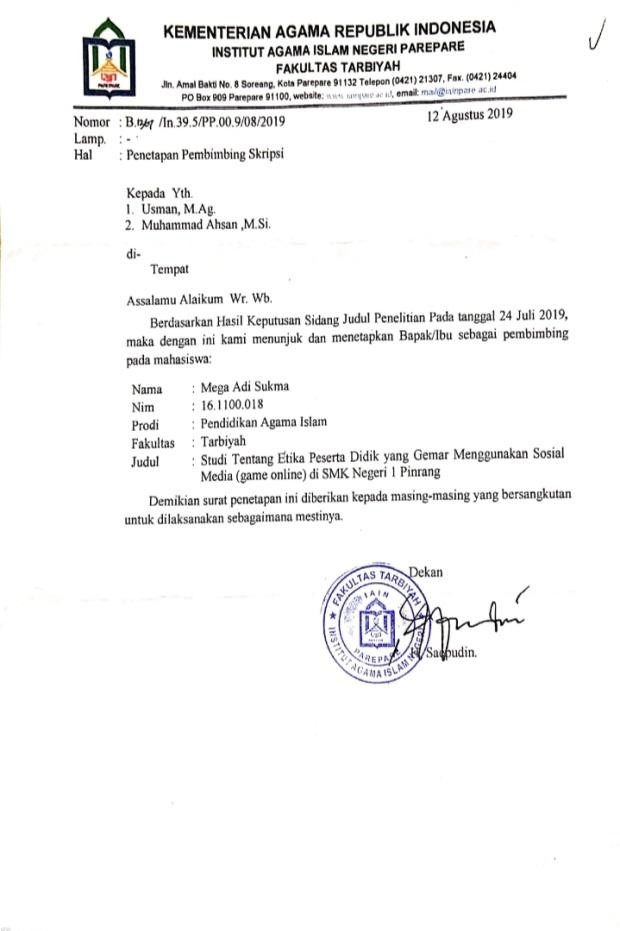
Pinrang. 14 Desember 2020 Guru mata pelajaran



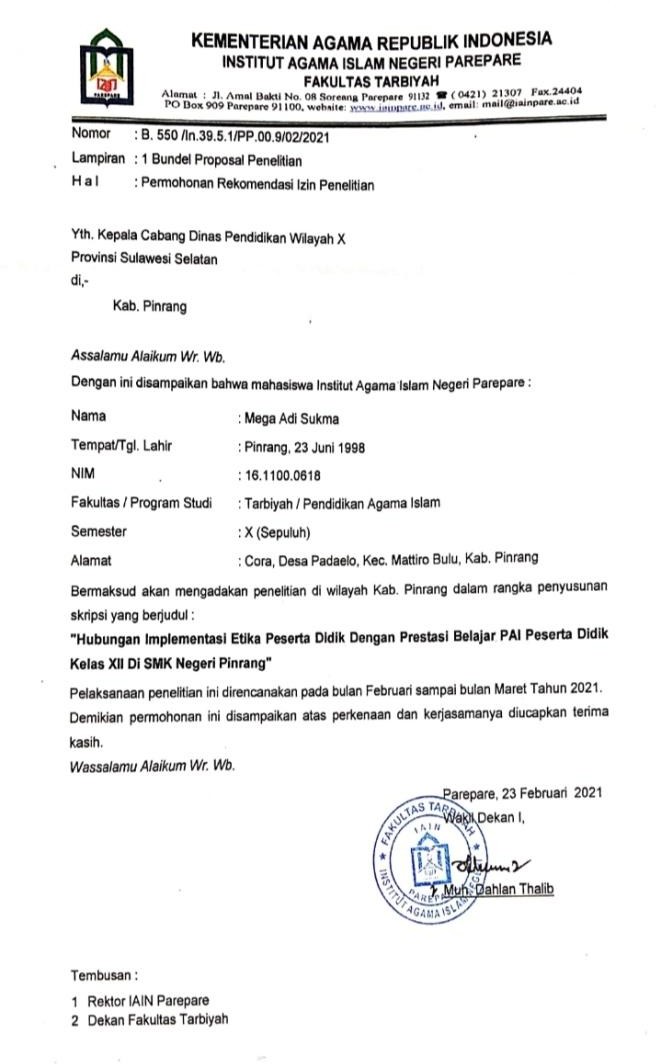
Nurcaya Rahmi, S,pd.I 19850928 2010 01 2 032

LAMPIRAN 7

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI

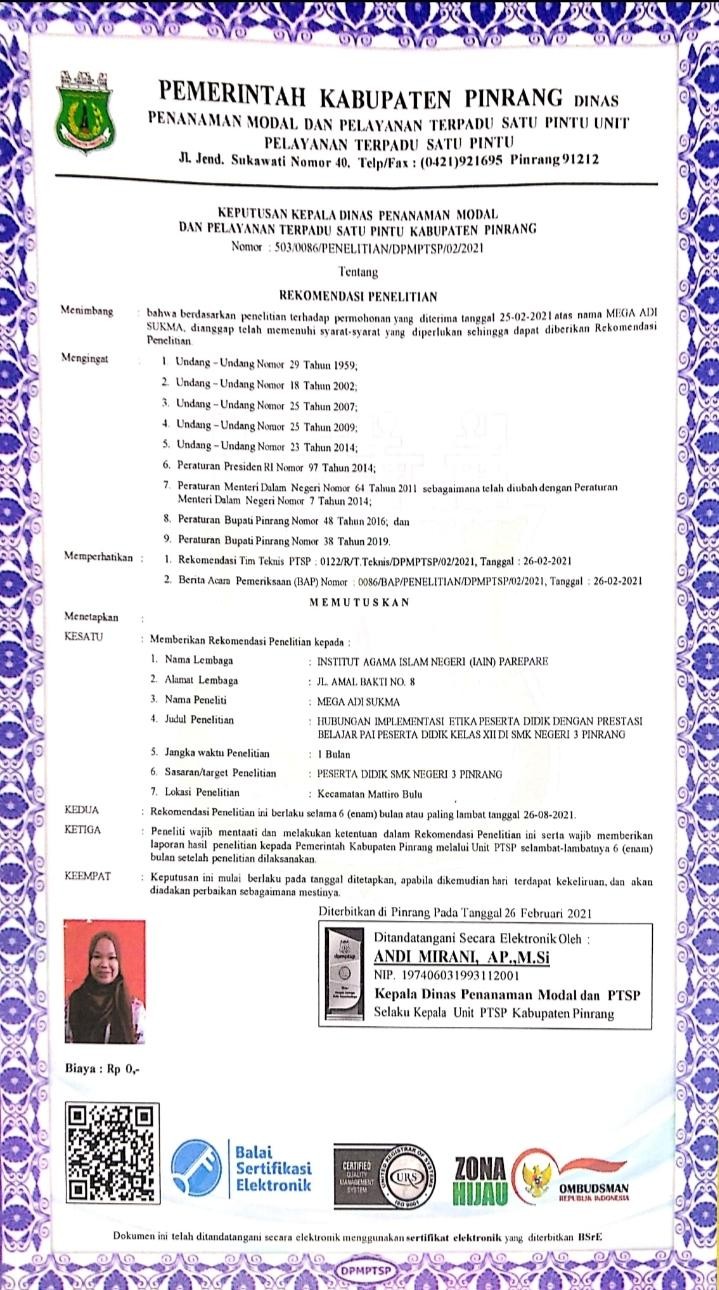


LAMPIRAN 8

SURAT PERMOHONAN REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

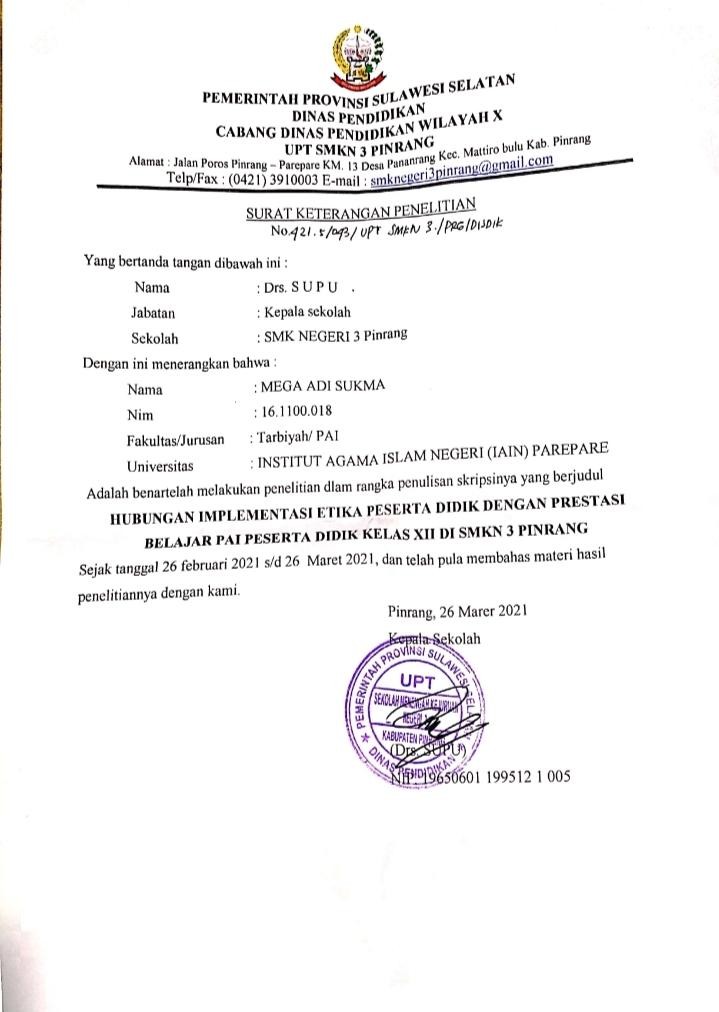
LAMPIRAN 9

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN



LAMPIRAN 10

SURAT KETERNGAN TELAH MENELITI



LAMPIRAN 11 DOKUMENTASI PENELITIAN

* + 1. DOKUMENTASI SAAT PEMBAGIAN ANGKET UNTUK UJI VALIDITAS / UJI INSTRUMEN



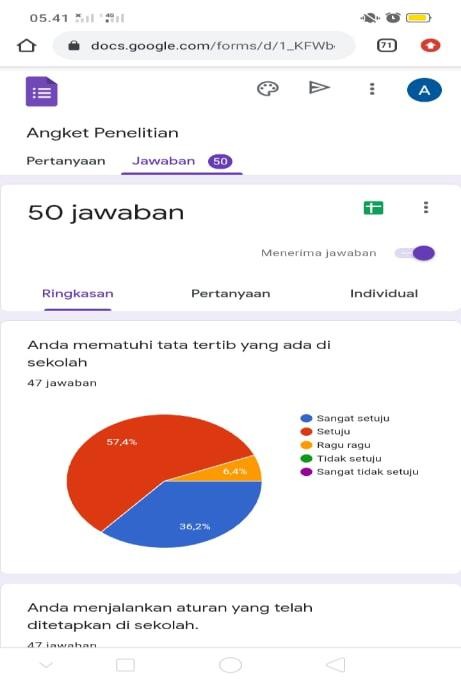


* + 1. DOKUMENTASI SAAT PEMBAGIAN ANGKET SECARA OFFLINE





* + 1. DOKUMENTASI SAAT PEMBAGIAN ANGKET MELALUI ONLINE (GOOGLE FORM)

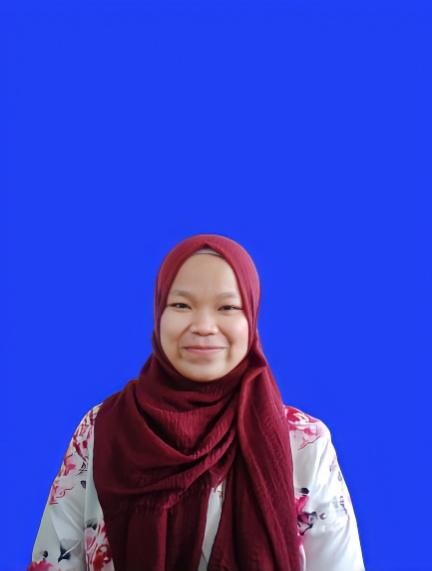




* + 1. DOKUMENTASI BERSAMA IBU NURCAYA RAHMI, S.PD.I SELAKU GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 3 PINRANG



LAMPIRAN 12



**BIOGRAFI PENULIS**

Mega Adi Sukma lahir pada tanggal 23 Juni 1998, di Pinrang, tepatnya di cora, kecamatan Mattirobulu kabupaten Pinrang, provinsi Sulawesi Selatan. Anak Pertama dari dua bersaudara. Ayahanda bernama Yusuf dan ibunda bernama Salma Penulis Mengawali pendidikan formal di SDN 82 cora pinrang pada tahun 2004.

Sampai tahun 2010. Melanjutkan pendidikannya di SMPN 1 Mattirobulu Pinrang, kabupaten Pinrang pada tahun 2010 sampai tahun 2013. Kemudian melajutkan pendidikan ke SMKN 1 Pinrang mengambil jurusan akuntansi pada tahun 2013 sampai 2016. Kemudian melajutkan pendidikan S1 ke Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang sekarang telah beralih status menjadi IAIN Parepare dan mengambil jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2016. Adapun Organisasi yang sempat digeluti selama kuliah di IAIN Parepare: Lembaga Da’wah Mahasiswa (LDM). Selama perkuliahan, penulis mendapatkan beberapa ilmu baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMKN 1 Parepare. Kemudian melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM Online) di Desa Padaelo, Kec. Mattirobulu Kab. Pinrang. Kemudian menyelesaikan studinya di IAIN Parepare dengan judul skripsi**: Hubungan Implementasi Etika Peserta Didik dengan Prestasi belajar PAI Peserta didik di SMKN 3 Pinrang.**

1. M. Solihin, *Perkembangan Pemikiran Filsafat dari Klasik hingga Modern* (Bandung: Pustaka Setia, 2014) h 193 [↑](#footnote-ref-1)
2. M. Solihin dan M. Rosyid Anwar, *Akhlak Tasawuf (Manusia, Etika dan Makna Hidup)* (Bandung: Nuansa, 2005), h. 32. [↑](#footnote-ref-2)
3. Tim permata pres, *undang-undang SISDIKNAS system pendidikan nasional* (permata pres), h. 41. [↑](#footnote-ref-3)
4. Rachman Abror, *Psikologi PendidikanYogyakarta* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1993), h. 144. [↑](#footnote-ref-4)
5. Ahmad Tabi’in, “Konsep Etika Peserta Didik dalam Pendidikan Islam Menurut K.H.M Hasyim Asy’ari (Studi Kitab *Al-‘Alim Wa Al-Muta’allim)* (Skripsi: Tarbiyah: Malang, 2008), h. xiv [↑](#footnote-ref-5)
6. Tuti Auliyah Tahir, “*Peranan Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV di MI Yaspi Sambung Jawa Makassar*”(Skripsi: Fakultas Tarbiyah: Makassar, 2014), h. x. [↑](#footnote-ref-6)
7. Muhammad Ali, *Kebijakan Pendidikan Menengah (Dalam Perspektif Governance di Indonesia)* (Cet I; Malang: UB Press, 2017), h. 51. [↑](#footnote-ref-7)
8. Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis* (Bandung: Interes Media, 2014), h. 6. [↑](#footnote-ref-8)
9. Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 189-191. [↑](#footnote-ref-9)
10. H. Idri, *Hadis Ekonomi (Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi),* Edisi I (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2015), h. 323. [↑](#footnote-ref-10)
11. M. Solihin, *Perkembangan Pemikiran Filsafat dari Klasik hingga Modern* (Bandung: Pustaka Setia, 2014) h 194 [↑](#footnote-ref-11)
12. I Putu Jati Arsana, *Etika Profesi Insinyur,* Edisi I (Cet I; Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 57. [↑](#footnote-ref-12)
13. Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional* (Jakarta: Al-Mawardi prima, 2012), h. 74-76. [↑](#footnote-ref-13)
14. Ahmad Izzan dan Saehudin, *Hadis Pendidikan (Konsep Pendidikan Berbasis Hadis)* (Bandung: Humaniora, 2016), h. 122. [↑](#footnote-ref-14)
15. Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 205. [↑](#footnote-ref-15)
16. Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006), h. 65. [↑](#footnote-ref-16)
17. Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Cet II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 13. [↑](#footnote-ref-17)
18. W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 768 [↑](#footnote-ref-18)
19. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 45. [↑](#footnote-ref-19)
20. Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: sinar baru Algensindo,1990), h. 29. [↑](#footnote-ref-20)
21. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2000), h. 102. [↑](#footnote-ref-21)
22. Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 142. [↑](#footnote-ref-22)
23. Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 142. [↑](#footnote-ref-23)
24. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Cet III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), h. 166. [↑](#footnote-ref-24)
25. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 54-59 [↑](#footnote-ref-25)
26. Hakim*,* Thursan, *Belajar Secara Efektif (*Jakara : Puspa Swara, 2005), h. 20. [↑](#footnote-ref-26)
27. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cet. XXVII (Bandung: Alpabeta), h. 63. [↑](#footnote-ref-27)
28. Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, Cet. I,( Jakarta: Kencana, 2010), h. 310. [↑](#footnote-ref-28)
29. Misbahuddin Ikbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan statistik*, Cet. I,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h.34. [↑](#footnote-ref-29)
30. Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, h. 107. [↑](#footnote-ref-30)
31. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan, (Jakarta: Reneka Cipta, 2006).,* h. 174. [↑](#footnote-ref-31)
32. Juliansyah Noor. Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Ilmiah. [↑](#footnote-ref-32)
33. Sri Mulianah*, Pengembangan Instrumen Teknik Tes dan Non Tes: Penelitian Fleksibel Pengukuran Valid dan Reliabel*, h. 51 [↑](#footnote-ref-33)
34. Joko Subagyo, *Metode Penelitian,* Cet IV (Jakarta: PT Asli Mahasatya, 2004), h.55. [↑](#footnote-ref-34)
35. Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Ilmiah*. h. 132 [↑](#footnote-ref-35)
36. Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. h. 47 [↑](#footnote-ref-36)
37. Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) h. 77 [↑](#footnote-ref-37)
38. Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. h. 48 [↑](#footnote-ref-38)
39. Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, h. 87 [↑](#footnote-ref-39)
40. Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. h. 55-57 [↑](#footnote-ref-40)
41. Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. h. 58 [↑](#footnote-ref-41)
42. Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. h. 78 [↑](#footnote-ref-42)
43. Moh. Kasim, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), h. 119 [↑](#footnote-ref-43)
44. Moh. Kasim, *Metode Penelitian*, h. 120 [↑](#footnote-ref-44)
45. Kasmadi, Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016) h. 91 [↑](#footnote-ref-45)
46. Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Ilmiah*, h. 174 [↑](#footnote-ref-46)
47. Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Ilmiah*. h. h. 174 [↑](#footnote-ref-47)
48. Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. h. h. 167 [↑](#footnote-ref-48)
49. Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, h. 178 [↑](#footnote-ref-49)
50. Sutrisno Badri, *Metode Statistika untuk Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h. 51 [↑](#footnote-ref-50)
51. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. 18; bandung: Alfabeta, 2013), h. 230 [↑](#footnote-ref-51)
52. Nila Kesuma, dkk, *Pengantar Statistik Penelitian* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), h. 112 [↑](#footnote-ref-52)
53. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* [↑](#footnote-ref-53)
54. Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. [↑](#footnote-ref-54)
55. Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1986). [↑](#footnote-ref-55)
56. Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1986). [↑](#footnote-ref-56)
57. W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 768 [↑](#footnote-ref-57)
58. Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 189-191. [↑](#footnote-ref-58)
59. W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 768 [↑](#footnote-ref-59)
60. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 45. [↑](#footnote-ref-60)
61. Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: sinar baru Algensindo,1990), h. 29. [↑](#footnote-ref-61)
62. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2000), h. 102. [↑](#footnote-ref-62)